



**TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Devinta Riska Sistya

NIM 110210402006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Devinta Riska Sistya

NIM 110210402006

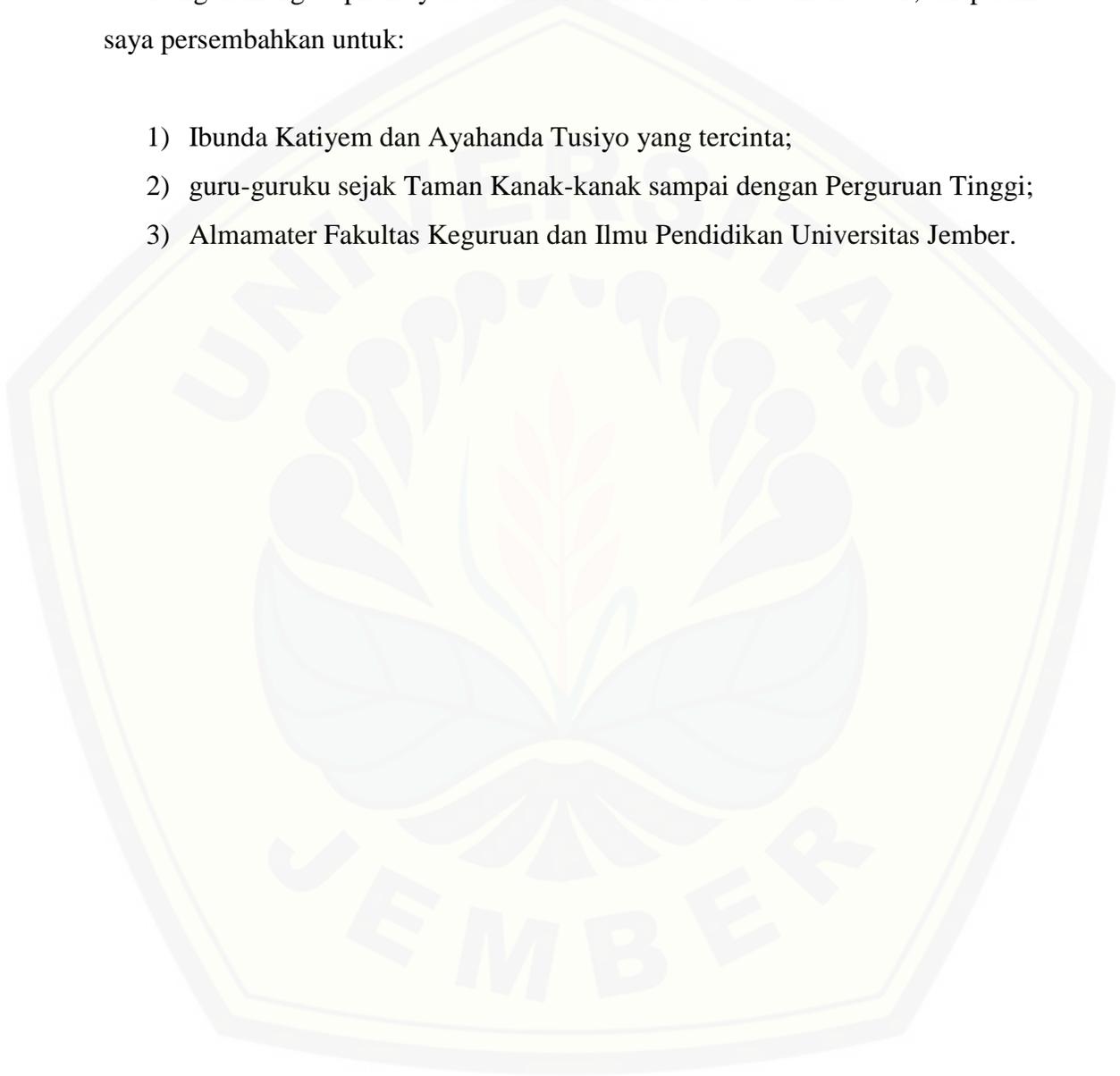
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Katiyem dan Ayahanda Tusiyo yang tercinta;
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”



<http://mottocinta.dorar.info/2015/02/motto-skripsi-dan-motivasi-pelajar.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devinta Riska Sistya

Nim : 110210402006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Tindak Tutur bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subansi yang disebutkan sumbernya, yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Devinta Riska Sistya

NIM 110210402006

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Devinta Riska Sistyia
Angkatan Tahun : 2011
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Januari 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.

NIP 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S. S., M.Hum.

NIP 19710402 200501 2 002

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

Oleh

Devinta Riska Sistya

NIM 110210402006

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Arju Mutiah M. Pd

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti S. S., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tuter bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Senin
tanggal : 20 Juni 2016
tempat : Ruang sidang gedung bahasa, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd.
NIP. 19571103 198502 2 001

Anita Widjajanti, S. S., M.Hum
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123199512 1 001

Dr. Arju Mutiah, M.Pd
NIP 19600312 198601 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr Sunardi, M.pd.
NIP 19540501 1983 031 005

RINGKASAN

Tindak Tutur Bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember; Devinta Riska Sistyia; 110210402006; 2011; 63 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam peristiwa tutur. Salah satu peristiwa tutur yang menarik untuk dikaji karena melibatkan berbagai tindak tutur diantaranya adalah tindak tutur bertanya baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Tindak tutur bertanya menarik untuk dikaji karena merupakan tindak tutur yang dominan dalam pembelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember, (2) Bagaimanakah konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember, (3) Bagaimanakah fungsi tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember, (2) konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember, (3) fungsi tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pragmatik (tindak tutur). Data penelitian berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan merupakan tindak tutur bertanya yang

digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember adalah langsung literal. Konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember terdiri atas konteks kontekstual, konteks psikologi, konteks situasi, konteks aksional, dan konteks eksistensial. Konteks kontekstual terdapat dalam tindak tutur bertanya yang dipicu oleh tindak tutur sebelumnya. Konteks psikologis pada tindak tutur bertanya meliputi perasaan bingung, perasaan senang, kecewa atau tidak puas. Konteks situasi pada tindak tutur bertanya meliputi siswa kurang memperhatikan gurunya ketika mengajar di kelas dan situasi ramai di kelas. Konteks aksional pada tindak tutur bertanya berupa tindakan guru maupun siswa. Konteks eksistensial pada tindak tutur bertanya meliputi bel pulang sekolah berbunyi dan pada pagi hari jam pembelajaran pertama. Fungsi tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember terdiri atas (1) menggali informasi (2) memfokuskan siswa (3) membangkitkan motivasi siswa (4) menguji pemahaman siswa, sedangkan fungsi tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh siswa terdiri atas (1) membangun pemahaman siswa dan (2) memperoleh perhatian guru.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yaitu; (1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam matakuliah pragmatik dan microteaching; (2) guru bahasa Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini agar lebih mantap menggunakan tindak tutur bertanya bagi praktik pembelajaran yang dikelolanya; dan (3) peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas dan mendalam pada aspek-aspek penelitian tindak tutur bertanya, misalnya berbagai respon dari tindak tutur bertanya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidaya-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Tindak Tutur bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember* terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

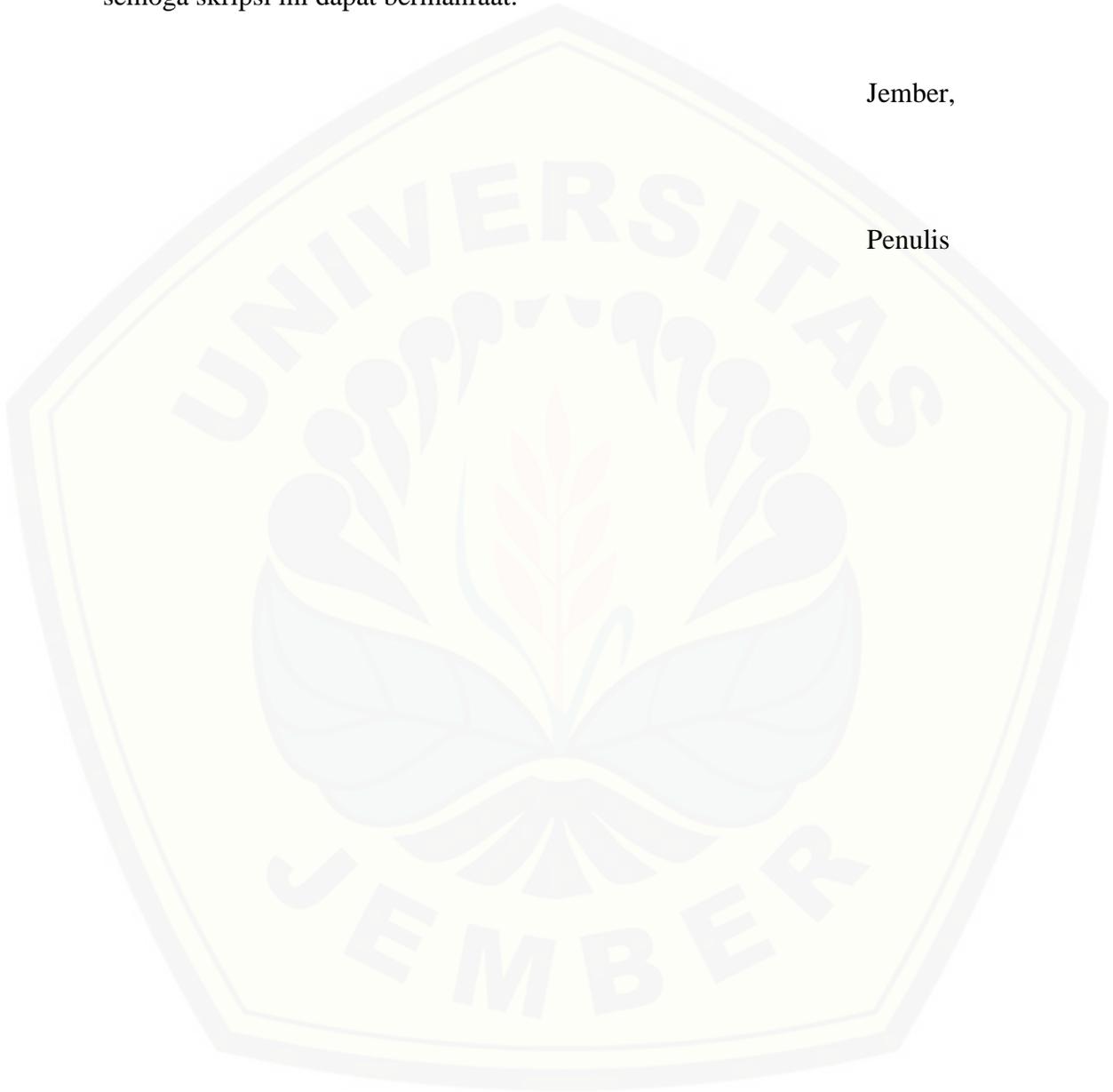
Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.PD, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Anita Widjajanti S. S., M.Hum selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) dosen pembimbing I Dr. Arju Muti'ah M. Pd. dan dosen pembimbing II Anita Widjajanti S. S., M.Hum yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 5) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah sabar dan telaten dalam memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama masa studi;
- 6) Kakak tercinta, Devi Erva dan Erik Setyawan yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya;
- 7) teman baikku Ruri, Asti, Siti, Dwi Wahyu, Diah, Firdia, selvia dan Anis Lutfi yang selalu setia membantu dalam kesulitan;
- 8) teman seperjuanganku PBSI angkatan 2011;
- 9) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
HALAMAN BIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Pragmatik.....	7
2.2 Situasi Tutur.....	8
2.3 Peristiwa Tutur	9

2.4 Tindak Tutur.....	11
2.5 Konteks Tutur.....	14
2.6 Pengertian Tindak Tutur Bertanya.....	16
2.7 Wujud Tindak Tutur Bertanya.....	17
2.8 Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	19
2.9 Penelitian yang Relevan.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	22
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.1.2 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.2.1 Data.....	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Observasi.....	23
3.3.2 Catatan Lapang.....	24
3.3.3 Rekam.....	24
3.3.4 Wawancara.....	25
3.4 Analisis Data.....	25
3.4.1 Reduksi Data.....	25
3.4.2 Penyajian Data.....	26
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Wujud Tindak Tutur Bertanya.....	30

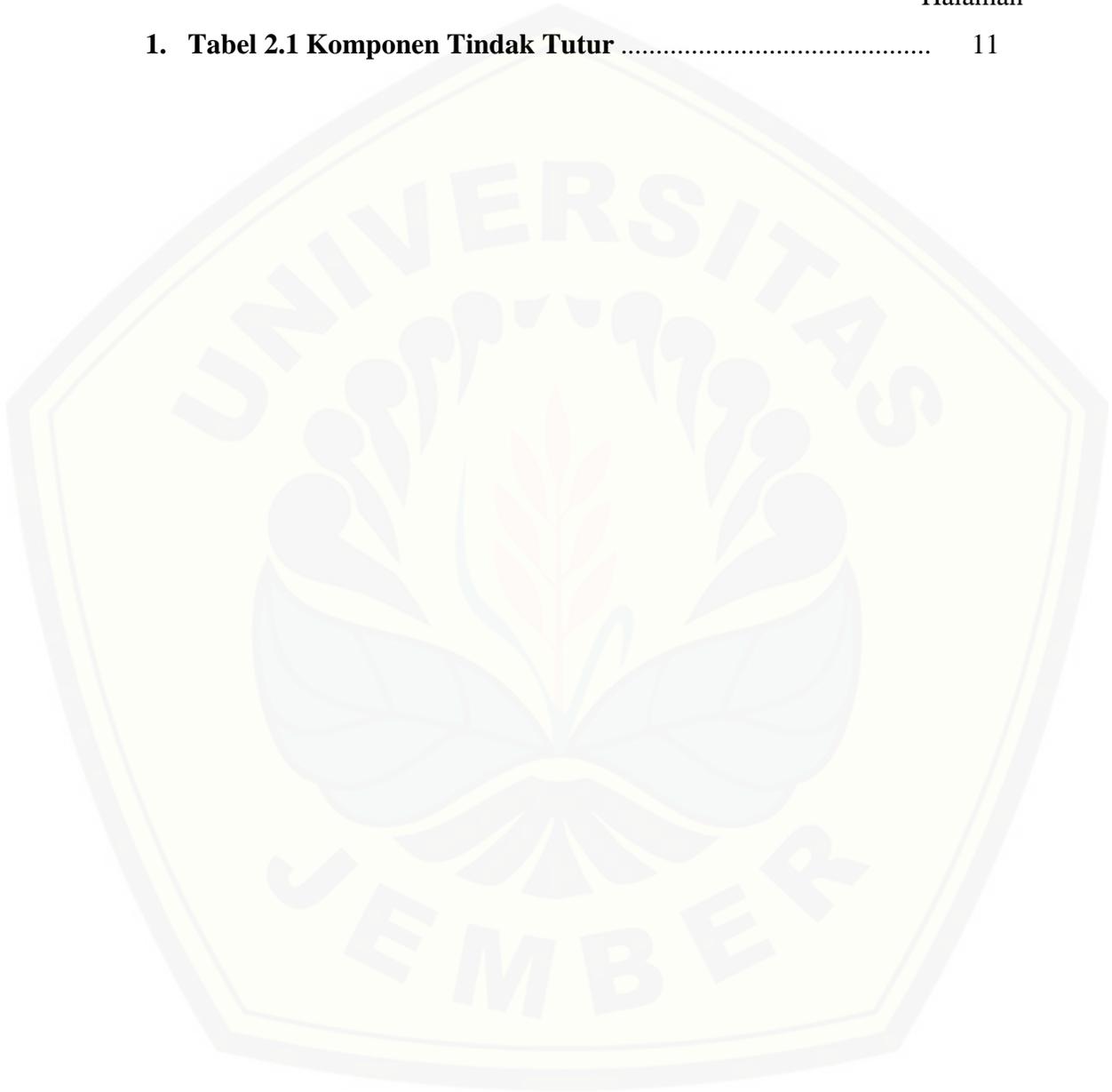
4.1.1 Langsung literal.....	30
4.2 Konteks pada Tindak Tutur Bertanya	31
4.2.1 Konteks Kotekstual	32
4.2.2 Konteks Psikologi	33
4.2.3 Konteks Situasi	36
4.2.4 Konteks Aksional.....	38
4.2.5 Konteks Eksistensial	41
4.3 Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	43
4.3.1 Menggali Informasi	43
4.3.2 Memfokuskan Siswa	46
4.3.3 Membangkitkan Motivasi Siswa.....	48
4.3.4 Menguji Pemahaman Siswa.....	51
4.3.5 Mendapatkan Penjelasan	54
4.3.6 Mendapat Perhatian.....	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	64
B. Tabel Panduan Analisis Data	66
C. Tabel Analisis Data Berdasarkan Wujud	81
D. Tabel Analisis Data Berdasarkan Konteks	83
E. Tabel Analisis Data Berdasarkan Fungsi Bertanya	92
F. Daftar Pertanyaan	106
G. Hasil Wawancara	108
H. Transkripsi Hasil Rekaman	110
I. Autobiografi	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Komponen Tindak Tutur	11



BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi gambaran secara umum alasan peneliti memilih topik yang diteliti serta merupakan bagian pengantar guna mengetahui alasan, permasalahan, tujuan, dan manfaat. Pendahuluan ini memaparkan hal-hal yang meliputi (1) latar belakang (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2007: 32) bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam peristiwa tutur.

Peristiwa tutur (speech event) merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010: 50). Peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tindak tutur yang diorganisasikan secara sistematis oleh partisipannya untuk menyampaikan gagasan atau tercapainya tujuan tertentu.

Tindak tutur (speech act) adalah kegiatan seseorang atau penutur mengujarkan tuturan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu dalam rangka berkomunikasi untuk menyampaikan tujuan. Tindak tutur merupakan unsur terkecil yang membangun sebuah komunikasi. Searle (dalam Nadar 2008: 12) menyatakan bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Sifatnya yang fungsional

menyebabkan setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukan tindak tutur sebaik-baiknya. Tindak tutur merupakan gejala individual tidak seperti peristiwa tutur lebih dilihat dari gejala sosial. Baik tindak tutur maupun peristiwa tutur tidak bisa dilepaskan dari konteks.

Konteks sangat penting dalam menentukan bentuk bahasa yang digunakan penutur. Konteks adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi pendengar mengenai apa yang dimaksud oleh penutur dengan tuturan tertentu, Leech (dalam Nadar 2008: 6). Menurut Paret (dalam Andianto 2013: 53) ada berbagai macam konteks yaitu konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologi. Konteks inilah yang kemudian membangun makna dari sebuah ujaran yang diproduksi oleh penutur.

Konteks dalam proses pembelajaran dapat menunjang interpretasi siswa atau guru untuk memahami makna atau maksud tuturan. Tindak tutur digunakan oleh guru dan siswa dalam peristiwa tutur pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tindak tutur yang sering ditemukan dalam pembelajaran yaitu tindak tutur bertanya.

Tindak tutur bertanya merupakan tindak tutur yang bermaksud, berupaya atau membuat efek agar mitra tutur menjawab pertanyaan. Dalam proses pembelajaran di kelas setelah guru selesai menjelaskan suatu topik guru sering bertanya kepada siswanya dan sebaliknya apabila ada yang kurang jelas atau kurang paham tentang penjelasan guru siswa juga diharapkan untuk bertanya kepada gurunya. Tindak tutur bertanya yang diajukan oleh guru dan siswa memiliki berbagai fungsi. Menurut Supriyadi (2011: 158) guru seringkali bertanya dengan fungsi, misalnya untuk menuntun proses berpikir siswa, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif, dan memusatkan perhatian siswa. Demikian juga halnya dengan siswa, pertanyaan yang mereka ajukan mempunyai berbagai tujuan misalnya, sebagai ungkapan rasa ingin tahu, atau sekedar untuk mendapatkan perhatian.

Tindak tutur bertanya ditemukan di SMP Negeri 3 Jember dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *scientific*

yang terdapat dalam kurikulum 2013. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik guru maupun siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan konteks.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian SMP Negeri 3 Jember khususnya kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa tindak tutur bertanya. Berikut ini merupakan salah satu contoh sekaligus gambaran tentang tindak tutur bertanya.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat guru menjelaskan materi tentang cerpen di depan kelas. Ketika guru menjelaskan ada beberapa siswa yang mendengarkan dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangkunya. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Guru : “Apa alur, penokohan, dan latar itu?” (sambil menunjuk siswa yang berbicara dengan temannya)

Siswa : “Tidak tahu pak”

Guru : “Sekali lagi perhatikan, bapak tadi sudah menjelaskan bahwa alur adalah peristiwa yang saling menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu, kemudian penokohan adalah masalah yang mencakup siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakannya dan latar adalah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya.”
Mengerti”

Siswa : “iya pak”

Tuturan “*Apa alur, penokohan, dan latar itu?*” merupakan tindak tutur langsung karena penutur semata-mata bermaksud untuk bertanya tidak maksud lainnya dan modus kalimat yang digunakan pun sama dengan maksu penutur. Tuturan tersebut dipicu karena situasi di kelas kurang kondusif, ketika guru menjelaskan tampak beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Tuturan tersebut berfungsi untuk memfokuskan siswa.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur-unsur cerpen. Jam pembelajaran bahasa Indonesia sudah berakhir dan guru sudah menyelesaikan tugas mengajar dengan tuntas.

Tampak salah siswa mengangkat tangan ingin bertanya sebelum guru menutup pembelajaran.

- Siswa : "Pak dalam membuat cerpen apakah unsur-unsurnya harus terpenuhi semua?"
- Guru : "Untuk membuat cerpen yang baik unsur-unsur tersebut harus terpenuhi"
- Siswa : "Begini pak"
- Guru : "Sekian pembelajaran kali ini, kita lanjutkan minggu depan"

Tuturan "*Pak, dalam membuat cerpen apakah unsur-unsurnya harus terpenuhi semua?*" merupakan tindak tutur langsung karena penutur semata-mata bermaksud untuk bertanya tidak maksud lainnya dan modus kalimat yang digunakan pun sama dengan maksud penutur. Tuturan tersebut dipicu karena jam pembelajaran bahasa Indonesia sudah berakhir. Tampak salah satu siswa mengangkat tangan ingin bertanya sebelum guru menutup pembelajaran. Tuturan tersebut berfungsi untuk membangun pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas komunikasi dalam pembelajaran merupakan topik yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Hal ini didasari oleh kenyataan fenomena kebahasaan terutama tindak tutur bertanya merupakan fenomena khas dalam pembelajaran. Wujud tindak tutur bertanya, konteks yang menyertai tindak tutur bertanya dan fungsi tindak tutur bertanya ini dijadikan topik penelitian. Berdasarkan alasan yang dipaparkan di atas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul "**Tindak Tutur bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember?

- 2) Bagaimanakah konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember?
- 3) Bagaimanakah fungsi tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah diperolehnya temuan mengenai:

- 1) Untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember
- 2) Untuk mendeskripsikan konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember
- 3) Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung praktik matakuliah pragmatik dan *microteaching*.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah wawasan tentang tindak tutur bertanya yang berguna dalam praktik pengelolaan pembelajaran;
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji tindak tutur lain untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Tindak tutur adalah tindak bahasa yang berupa tuturan yang menyatakan suatu maksud dari pembicara untuk dipahami pendengar;
- 2) Tindak tutur bertanya adalah tindak bahasa untuk memperoleh jawaban baik respon verbal maupun non verbal (menganggukkan kepala atau menggelengkan kepala);
- 3) Konteks adalah latar belakang yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi pendengar mengenai apa yang dimaksud oleh penutur dengan tuturan tertentu. Konteks tersebut meliputi konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologi;
- 4) Fungsi tindak tutur bertanya adalah hal yang ingin dicapai penutur yang merujuk pada penggunaan tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas SMP Negeri 3 Jember.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan berkaitan dengan penelitian ini meliputi: (1) pragmatik, (2) situasi tutur, (3) peristiwa tutur, (4) tindak tutur, (5) konteks tutur, (6) pengertian tindak tutur bertanya, (7) wujud tindak tutur bertanya, (8) fungsi tindak tutur bertanya, (9) penelitian yang relevan.

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Pragmatik memiliki perbedaan yang mencolok dengan cabang ilmu linguistik yang lain. Menurut Searle (dalam Sudaryat 2006: 120) pragmatik menelaah hubungan unsur bahasa dengan pemakaiannya atau lindak linguistik beserta konteks situasinya, sedangkan *sintaksis* menelaah kalimat-kalimat atau hubungan antara unsur-unsur bahasa, lalu *semantik* menelaah proposisi-proposisi atau hubungan antara unsur bahasa dengan objeknya. Pragmatik mencoba menjelaskan aspek-aspek makna yang berkaitan dengan konteksnya. Dapat pula dikatakan pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi bahasa karena itu pragmatik mencakupi unsur-unsur isi komunikasi ujaran yang luas tatarannya.

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Makna yang dikaji oleh prgamatik yaitu makna yang terikat oleh konteks (Leech dalam Oka 1993: 8). Konteks dapat mencakup aspek-aspek tuturan yang relevan baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini dipertegas oleh pendapat Levinson (dalam Nadar 2008: 6) yang menyatakan pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteksnya yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan demikian, untuk memahami pemakaian bahasa, dituntut pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut.

Ilustrasi dibawah ini akan memperjelas pengertian di atas.

Konteks:

Seorang ibu sedang menunggu anaknya pulang dari sekolah. Ibu menunggu sekitar 2 jam. Tuturan ini terjadi setelah anak pulang dari sekolah.

Ibu : “Cepat sekali engkau pulang sekolahnya.”

Tuturan “*Cepat sekali engkau pulang sekolahnya*” dimaksudkan menyindir anaknya yang pulang terlambat. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan konteks. Konteks harus diketahui terlebih dahulu untuk mengetahui maksud tuturan seseorang.

Pragmatik bukanlah ilmu yang mempelajari bahasa seperti yang dipelajari oleh para linguist. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa seperti halnya yang digunakan dalam kehidupan manusia secara nyata. Bahasa yang digunakan bagi tujuan-tujuan tertentu dan segala faktor pendukungnya. Oleh karena itu, konteks tempat, waktu, dan keadaan pemakaiannya, sangat mempengaruhi makna ujaran seseorang. Hal inilah yang menjadi fokus telaah pragmatik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang batasan pragmatik. Pragmatik tidak hanya menelaah tentang pengaruh fonem suprasegmental, dialek dan register saja tetapi juga memandang performansi bahasa sebagai suatu kegiatan sosial yang ditata oleh aneka ragam konvensi sosial. Pragmatik adalah suatu telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi peserta tutur dalam menafsirkan kalimat atau menelaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Tuturan bertanya siswa dan guru dalam proses pembelajaran dalam konteks tertentu juga merupakan telaah pragmatik.

2.2 Situasi tutur

Situasi tutur merupakan situasi yang melahirkan tuturan. Hal tersebut berkali-kali dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi merupakan penyebab terjadinya tuturan. Komponen-

komponen situasi tutur menjadi kriteria penting di dalam menentukan maksud suatu tuturan.

Situasi tutur mencakup: penutur yaitu orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi; mitra tutur yaitu orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam pertuturan. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat keakraban; konteks yang berarti latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Konteks berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur; tujuan tuturan yaitu apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Komponen ini menjadikan hal yang melatarbelakangi tuturan; tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, merupakan komponen situasi tutur yang keempat. Komponen tersebut adalah bahwa tindak tutur merupakan tindakan atau kegiatan; tuturan sebagai produk verbal. Tuturan itu merupakan suatu tindakan. Tindakan manusia yaitu tindakan verbal maupun nonverbal. Sementara itu, berbicara atau bertutur adalah tindakan verbal karena dipicu tercipta melalui tindakan verbal, tuturan itu merupakan produk tindak verbal. Tindak verbal adalah mengekspresikan kata-kata atau bahasa (Leech 1993:19).

Sebuah tuturan dapat digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan beberapa maksud atau sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi yang melingkupi tuturan. Keanekaragaman maksud disampaikan oleh penutur dalam sebuah peristiwa tutur.

2.3 Peristiwa tutur

Chaer dan Agustina (2010: 47) mengatakan bahwa “Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu”. Menurut Andianto (2013: 47), peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaannya. Peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tindak tutur yang diorganisasikan secara sistematis oleh partisipannya untuk

menyampaikan gagasan atau mencapai tujuan tertentu. Jadi, peristiwa tutur adalah peristiwa sosial dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam peristiwa atau situasi tertentu. Peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim yang disebut dengan SPEAKING”

- (a) S: *Setting and scene* (tempat dan suasana tutur), dipakai untuk menunjukkan kepada aspek tempat dan waktu dari terjadinya sebuah tuturan. Secara umum karakter ini menunjuk kepada keadaan dan lingkungan fisik tempat tuturan itu terjadi.
- (b) P: *Participants* (peserta tutur), yaitu pembicara, lawan bicara atau pendengar yang terlibat dalam komunikasi.
- (c) E: *Ends=purpose and goal* (tujuan tutur), yaitu tujuan yang merujuk kepada hasil-hasil atau tujuan-tujuan yang beragam pada komunikasi.
- (d) A: *Act sequences* (pokok tuturan), yaitu rangkaian peristiwa ketika seorang pembicara menggunakan kesempatan berbicara (tindak) yang berkaitan dengan bentuk dan isi atau topik dalam komunikasi.
- (e) K: *Keys= tone or spirit of act* (nada atau tutur), yaitu nada suara dan ragam bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapatnya dan cara mengemukakan pendapatnya.
- (f) I: *Instrumentalities* (sarana tutur), sarana menunjuk kepada saluran tutur (channels) dan bentuk tutur (form of speech). Adapun yang dimaksud saluran tutur adalah alat dimana tuturan itu dapat dimunculkan oleh penutur dan sampai kepada mitra tutur. Sarana yang dimaksud dapat berupa saluran lisan, saluran tertulis, bahkan dapat pula lewat sandi-sandi atau kode-kode tertentu.
- (g) N: *Norms of interaction and interpretation* (norma tutur), yaitu permainan santun berbahasa yang semestinya diikuti oleh partisipan.
- (h) G: *Genre* (jenis tuturan), yaitu jenis kegiatan berbahasa. Maksudnya adalah jenis tutur ini akan menyangkut kategori wacana seperti percakapan, cerita, pidato, narasi, doa, dan sebagainya.

Jadi interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami oleh guru maupun siswa tersebut sebagai alat komunikasi adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa didapati dalam diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya. Peristiwa tutur tersebut akan menghasilkan tuturan-tuturan yang khas sesuai dengan konteksnya.

2.4 Tindak Tutur

Peristiwa tutur yang terjadi pada situasi komunikasi tertentu mengandung serangkaian tindak tutur yang terikat oleh konteksnya. Tindak tutur adalah perilaku ujaran yang digunakan oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung. Saat komunikasi berlangsung, munculah ujaran atau tuturan yang dikeluarkan oleh pembicara kepada pendengar (Sudaryat, 2006: 143).

Tindak tutur bukan hanya terbatas pada kegiatan berbahasa secara lisan, tetapi juga secara tulisan, yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, saran, pendapat, dukungan, maupun perasaan dalam kehidupan sosial. Dalam mengujarkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan karena di samping melakukan ujaran dan ujaran tersebut dapat berpengaruh terhadap orang lain yang mendengarkan sehingga menimbulkan respon kemudian terjadilah peristiwa komunikasi.

Austin (dalam Abdul Syukur 1992: 106) sebagai peletak dasar teori tindak tutur mengungkapkan bahwa sebagian tuturan bukanlah pernyataan tentang sesuatu, tetapi tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai tindakan atau aktivitas. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam sebuah ujaran selalu memiliki ujaran tertentu. tindak tutur memiliki maksud tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Konsep tersebut yang memperjelas pengertian tindak tutur sebagai suatu tindakan yang menghasilkan tuturan sebagai produk tindak tutur.

Tindak bahasa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Berikut ini tabel tindak tutur yang dikemukakan oleh J.L Austin.

Tabel 2.1 Tindak Tutur

Daya	Definisi	Contoh
Lokusi	Melakukan tindakan Untuk menyatakan	Kalimat perintah, kalimat berita

	sesuatu	
Ilokusi	Melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu	Meminta, berjanji, menyuruh
Perlokusi	Melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu	Menyenangkan, mengilhami, melegakan, menjemukan

Ketiga tindak tutur tersebut akan dijabarkan pada uraian berikut.

(1) Lokusi

Tindak lokusi adalah tindakan untuk menyatakan sesuatu. Lebih lanjut Wijana (1996: 26) menjelaskan lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak lokusi dapat berupa kalimat berita atau kalimat perintah. Jadi, makna yang terkandung dalam tindak lokusi tersebut kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian tertentu.

Berikut ini contoh tindak lokusi.

“Rambutmu panjang sekali”.

Tuturan “Rambutmu panjang sekali” diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu ataupun untuk memengaruhi lawan tuturnya. Jadi kalimat di atas merupakan tindak lokusi yang bertujuan menginformasikan bahwa rambut mitra tutur panjang sekali. Konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan preposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek (topic) dan predikat (penjelasan).

(2) Ilokusi

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ilokusi. Austin (dalam Leech, 1993: 316) menyatakan tindak ilokusi melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Kemudian dipertegas oleh Wijana (1996: 18) ilokusi merupakan sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Gambaran tindak ilokusi agar lebih jelas dipaparkan di bawah ini melalui sebuah tuturan berikut.

“Aduh kepalaku pusing.”

Kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang termasuk dalam kriteria asertif karena tindak tutur tersebut mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

(3) Perlokusi

Tindak tutur terakhir adalah tindak perlokusi yaitu melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Tindak perlokusi ini bisa berupa efek atau daya pengaruh yang dikreasikan oleh penuturnya. Wijana (1996: 19) menjelaskan bahwa sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Gambaran tindak perlokusi agar lebih jelas akan dipaparkan di bawah ini melalui sebuah tuturan berikut.

“Tulisanmu bagus sekali.”

Tuturan “Tulisanmu bagus sekali” merupakan tindak lokusi jika ujaran dalam kalimat tersebut memang benar bahwa tulisan itu bagus sekali maka hasil atau reaksi yang timbul dari pendengar adalah gembira, sedangkan jika ujaran itu merupakan bentuk ilokusi yang bernaksud mengejek maka reaksi yang ditimbulkan adalah marah karena merasa terhina oleh ujaran tersebut.

Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi merupakan daya yang ditimbulkan antara tuturan beserta konteks tutur. jadi, pertemuan tuturan dengan konteks inilah yang kemudian melahirkan daya lokusi, daya ilokusi, dan daya perlokusi.

2.5 Konteks tutur

Konteks adalah situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan dapat membuat ujaran mereka dapat dipahami. Pemanfaatan konteks untuk mendukung keberhasilan tujuan tuturan inilah yang dimaksud dengan pendayagunaan konteks. Konteks berfungsi untuk menentukan maksud tuturan. Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan (back ground knowledge) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Konteks tersebut sangat menentukan dan berpengaruh terhadap peristiwa tutur antara penutur dan mitra tuturnya (Wijana, 1996: 11).

Parret (dalam Andianto 2013: 53) membedakan konteks tutur menjadi lima macam sebagai berikut.

- 1) Konteks kontekstual adalah perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks merupakan medan wacana, yang di dalamnya ada orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta, dan sebagainya. Contoh: “Jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak”. Tuturan tersebut merupakan peringatan bagi orang yang melewati lorong sebuah kampung. Sasaran tuturan tersebut ditunjukkan kepada pemotor bukan pejalan kaki. Pengendara bisa menaatinya dengan memperlambat laju kendaraan.
- 2) Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya. Contoh: “Jangan bicara sendiri”. Tuturan tersebut dituturkan oleh

guru kepada siswanya di kelas. Tuturan terjadi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Tuturan tersebut bermaksud menegur siswa agar mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran,

3) Konteks situasional adalah jenis faktor tertentu kerangka sosial implisit dan umum seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya seperti pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan dan percakapan khas. Misalnya sekolah yang memiliki kebiasaan atau percakapan yang khas. Contoh: "Silahkan ada yang mau bertanya dulu sebelum kita melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya?" Pada tuturan tersebut terjadi di ruang kelas. Guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya sebelum melanjutkan pada materi pembelajaran berikutnya. Tuturan "materi pembelajaran" merupakan tuturan yang khas dituturkan di kelas dengan situasi informal dalam proses pembelajaran.

4) Konteks aksional adalah tindakan aksi atau perilaku-perilaku non verba yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain. Contoh: "Bagaimana Bandung Bondowoso? Apakah candiku sudah selesai?" Tuturan tersebut dituturkan oleh Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang memastikan apakah candi yang dibuat oleh Bandung Bondowoso sudah selesai apa belum. Ketika menuturkan tuturan tersebut Roro Jonggrang sambil tersenyum dan mengira Bandung Bondowoso tidak mampu menyelesaikan candi yang dibuatnya.

5) Konteks psikologi adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya. Contoh: "Hadiahnya bagus sekali, terima kasih ibu." Tuturan tersebut dituturkan oleh anak kepada ibunya. Anaknya merasa senang karena mendapatkan hadiah yang istimewa dari ibunya.

Sudaryat (2006: 151) membagi konteks tutur menjadi tiga macam yakni konteks tempat, konteks waktu, dan konteks suasana.

- 1) Konteks tempat merupakan tempat berlangsungnya ujaran bisa di rumah, di jalan, di sekolah, dan lain sebagainya. Tempat yang berbeda-beda, tentu saja bahasa yang digunakannya mempunyai variasi yang berbeda,
- 2) Konteks waktu merupakan waktu berlangsungnya komunikasi adalah siang, malam, pagi, sore hari, dst. Pilihan kata yang digunakan untuk masing-masing waktu tersebut tidak sama,
- 3) Konteks suasana merupakan suasana penggunaan ujaran akan

menentukan jenis bahasanya. suasana yang dimaksud adalah suasana-suasana yang nyaman, menyenangkan yang terjadi dalam peristiwa tutur tertentu.

2.6 Pengertian Tindak Tutur Bertanya

Direktif merupakan tindak ujaran yang dilakukan penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan apa yang ada dalam ujaran tersebut. Jenis tindak tutur direktif menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Ada beberapa macam kategori tindak direktif salah satunya yaitu tindak tutur bertanya.

Tindak tutur bertanya adalah tindak penuturan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan ingin memperoleh keterangan tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Pertanyaan (questions) mempunyai arti sama dengan bertanya, inkuiri dan interogasi. Dalam mengucapkan e, Pt menanyakan Mt apakah “proposisi” atau tidak proposisi” apabila Pt mengekspresikan: (a) keinginan bahwa Pt menyampaikan kepada Mt apakah “proposisi” atau tidak dan (b) maksud bahwa Mt menyampaikan kepada Pt apakah “proposisi” atau tidak karena keinginan Pt, (Ibrahim 1993: 28).

Jadi tindak tutur bertanya merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur bermaksud, berupaya atau membuat efek agar mitra tuturnya menjawab pertanyaan, inkuiri, atau interogasi yang dikehendaki oleh penutur.

Menurut Supriyadi (2011: 159) dalam pembelajaran di kelas jenis pertanyaan beranekaragam. Antara lain seperti berikut ini.

- 1) Jenis pertanyaan menurut maksudnya
 - a. Pertanyaan permintaan adalah pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
Contoh:
Dapatkah kamu tenang, agar penjelasan saya ini dapat didengar oleh semua murid dalam kelas ini?
 - b. Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru
Contoh:
Mengapa beriman kepada malaikat akan berdampak positif bagi kehidupan kita sehari-hari? Karena dengan mengingat adanya malaikat kita akan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini ternyata ada yang mengawasi setiap perbuatan kita.

- c. Pertanyaan mengarahkan/menuntut adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberikan arah kepada murid dalam proses berpikirnya.
Contoh:
Guru: Pada peremuan yang lalu kita telah belajar tentang hidup hemat, khususnya peran hidup hemat dalam kehidupan. Coba kamu Habib, menurutmu dengan cara apa dapat dilakukan hidup hemat?
Habib: Menunjukkan ekspresi berpikir
Guru: Silakan ditinjau dari cara penggunaan harta/uang!
- d. Pertanyaan menggali adalah pertanyaan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya.
Contoh:
Guru: Bagaimana menurut kamu setelah kemarin kita bersama-sama membagi zakat yang terkumpul di sekolah ini ?
Nisa: Sangat menarik, Pak!
Guru: Faktor apa yang menarik?

2.7 Wujud tindak tutur bertanya

a. Tindak tutur langsung dan tidak langsung

Tindak tutur langsung dapat ditengarai dengan wujud formal misalnya, (tuturan jam berapa sekarang), (jangan menginjak kaki saya), (bumi ini bulat). Masing-masing merupakan kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat berita yang berfungsi untuk menanyakan, memerintah, dan memberikan informasi. Jadi, tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu (Nadar, 2009: 19).

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya (Nadar, 2009: 19). Tuturan “*Dapatkah anda mengambilkan garam itu*” merupakan tindak tutur tidak langsung. Dikatakan demikian karena modusnya adalah kalimat tanya, sedangkan fungsinya untuk menyuruh.

b. Tindak tutur literal dan tidak literal

Wijana (1996: 32) menjelaskan tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

Menurut wijana (1996) apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung diinteraksikan dengan tindak tutur literal dan tak literal, maka akan tercipta tindak tutur sebagai berikut:

- a. Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*), ialah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, dan menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya.
- b. Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai apa yang dimaksudkan penutur.
- c. Tindak tutur langsung tidak literal (*direct non literal speech*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud dan tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya.
- d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect non literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan.

Dalam proses pembelajaran kalimat atau ujaran yang dituturkan oleh guru dan siswa memiliki modus yang melekat pada kalimat atau ujaran itu sendiri. Modus yang melekat itu dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Jadi wujud tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur langsung literal.

2.8 Fungsi tindak tutur bertanya

Tindak bertanya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui bertanya, siswa dapat mengasah kemampuan bernalar, untuk mendapatkan informasi serta dapat menggali pengetahuan lebih dalam. Pada umumnya guru sering bertanya kepada siswa daripada siswa bertanya kepada gurunya. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan siswa aktif bertanya karena idealnya siswa dituntut untuk aktif bertanya daripada guru. Bahri (2014: 13) mengungkapkan, “berpikir itu sendiri adalah bertanya. Fungsi bertanya (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, (2) memfokuskan perhatian siswa, (3) mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan (4) mengembangkan belajar aktif.” Bagi guru tindak bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi tidak hanya guru menjelaskan tetapi siswa juga harus aktif.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 266) bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri karena peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Fungsi bertanya yang dituturkan guru meliputi (1) menggali informasi, (2) memfokuskan siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) menggali pemahaman siswa.

Aktivitas bertanya bukan sekedar bertanya saja, tetapi proses yang melibatkan pikiran. Berpikir dapat dilatihkan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika siswa bertanya berarti dia berfikir atau memikirkan sesuatu. Kemampuan siswa untuk bertanya menunjukkan sejauh mana tingkat rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong siswa untuk berusaha lebih giat dalam berpikir. Tujuan bertanya yang dituturkan siswa diantaranya yaitu untuk mendapatkan penjelasan dan mendapat perhatian.

Jadi dalam konteks pembelajaran fungsi bertanya yang dituturkan oleh guru dan siswa meliputi (1) menggali informasi, (2) memfokuskan siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) menggali pemahaman siswa, (5) membangun pemahaman siswa, dan (6) memperoleh perhatian guru.

2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Tindak Bertanya Bahasa Indonesia dalam Sidang Korupsi Kas Daerah Mantan Bupati Jember oleh Dian Narulita Tristina Universitas Jember tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kategori tindak bertanya bahasa Indonesia yang muncul dalam sidang korupsi kas mantan Bupati Jember, (2) mendeskripsikan fungsi tindak bertanya bahasa Indonesia yang muncul dalam sidang korupsi kas daerah mantan Bupati Jember, (3) modus interogatif dari tindak bertanya bahasa Indonesia yang muncul dalam sidang korupsi kas daerah mantan Bupati Jember. Sumber data yang diperoleh adalah tuturan langsung MH, JPU dan PH dalam persidangan dengan mitra tutur mantan Bupati Jember, Drs.H. Samsul Hadi Siswoyo, M.,Si. Penelitian tersebut menggunakan teknik rekam dan teknik catat.

Hasil penelitian ditunjukkan (1) dalam bentuk-bentuk kategori tindak bertanya bahasa Indonesia yang muncul dalam sidang korupsi kas mantan Bupati Jember direalisasikan dalam beberapa kategori: a) bertanya dengan meminta penjelasan, b) meminta izin, c) memohon, d) menawarkan, e) memperingatkan, f) mempersilahkan, g) bertanya yang menyatakan perasaan. (2) fungsi tindak bertanya bahasa Indonesia dalam sidang korupsi kas daerah mantan Bupati Jember yaitu kompetitif, konvivial, dan konfliktif. (3) modus tindak bertanya bahasa Indonesia dalam sidang korupsi kas mantan Bupati Jember direalisasikan dalam 7 modus: a) meminta izin, b) memohon, c) menawarkan, d) memperingatkan, e) mempersilahkan, f) menyatakan perasaan.

Penelitian relevan berikutnya ialah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ratu Farry Aliffia Azka, dkk Universitas Lampung tahun 2013 dengan judul Tuturan Bertanya Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di TK dan Pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar di TK AL-Karim School dan implikasinya pada pembelajaran bahasa di TK. Sumber data yang diperoleh adalah siswa/siswi TK AL-Karim School. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengamatan/observasi dan catatan lapangan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut (1) tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar di TK AL-Karim School dilakukan dengan dua cara yaitu tuturan bertanya langsung dan tuturan bertanya tidak langsung. Tuturan bertanya langsung digunakan untuk mengekspresikan tindak tutur bertanya. Tuturan bertanya tidak langsung terdiri atas tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur memberitahukan, memerintah, meminta, memohon, dan menolak, (2) hasil penelitian berimplikasi pada pembelajaran di TK AL-Karim School yang muncul berupa referensi bagi guru untuk menggunakan tuturan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama – sama membahas tuturan bertanya. Disamping memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sekarang, yaitu jika penelitian terdahulu pertama menggunakan tindak bertanya dalam dalam Sidang Korupsi Kas Daerah Mantan Bupati Jember yang fokus pada masalah kategori tindak bertanya, fungsi tindak bertanya dan modus tindak bertanya. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu Tuturan Bertanya Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di TK dan Pembelajarannya yang fokus pada masalah tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar dan implikasinya pada pembelajaran bahasa di TK. Pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur bertanya, konteks dan fungsi tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran di kelas VII di SMP Negeri 3 Jember. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pragmatik (tindak tutur).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis dan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang mendasari penelitian tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1988: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan alamiah, artinya pengambilan data dilakukan secara alamiah. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pragmatik yang bertujuan untuk menggambarkan maupun mendeskripsikan hal-hal pokok dalam penelitian ini. Searle (dalam Sudaryat 2006:120) menyatakan.

“Pragmatik menelaah hubungan unsur bahasa dengan pemakaiannya atau lindak linguistik beserta konteks situasinya. Pragmatik mencoba menjelaskan aspek-aspek makna yang berkaitan dengan konteksnya.”

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diindikasikan memuat tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan masalah penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan memuat tindak tutur bertanya.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Tindak tutur bertanya didapatkan dari hasil percakapan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

3.2.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi nonpartisipasi. Kehadiran peneliti dalam peristiwa tutur sebagai pengobservasi. Observasi nonpartisipasi digunakan untuk menjangkau data percakapan atau tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa berupa segmen-segmen tutur yang diindikasikan memuat tindak

tutur bertanya yang terkait wujud tindak tutur bertanya, konteks pada tindak tutur bertanya dan fungsi tindak bertanya. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan alat pembantu seperti:

- 1) Alat pencatat seperti, buku tulis, notes dan pulpen, digunakan untuk mencatat percakapan antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, kemudian mencatat transkrip dari percakapan untuk memaksimalkan data.
- 2) Ponsel genggam (*handphone*), digunakan untuk merekam percakapan pada saat proses pembelajaran di kelas, untuk memperkuat data.

3.3.2 Catatan Lapang

Catatan lapang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan lapang segala sesuatu yang terjadi dalam data yaitu semua tuturan bertanya beserta konteksnya sebagaimana adanya yang dapat diamati/observasi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 153) catatan lapang merupakan catatan yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapang ini berupa catatan mengenai tuturan subjek penelitian yang diindikasikan atau ditengarai memuat wujud tindak tutur bertanya, konteks pada tindak tutur bertanya dan fungsi tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

3.3.3 Rekam

Selain menggunakan teknik catatan lapang, peneliti juga menggunakan teknik rekam dalam penelitian ini. Teknik rekam dalam penelitian ini digunakan untuk merekam tuturan subjek dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, yang diindikasikan atau ditengarai memuat wujud tindak tutur bertanya, konteks dan fungsi tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Rekaman yang dimaksud adalah merekam semua tuturan dengan menggunakan alat rekam dari ponsel genggam (*handphone*). Teknik rekam ini dipilih karena dianggap mampu mewakili kenyataan yang ada di lapangan. Moleong (2012: 217) menyatakan bahwa rekaman/record sangat berguna dalam

penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.

3.3.4 Wawancara

“Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko,2013:40). Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial baik yang terpendam maupun tampak.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diorganisasikan dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Patton (dalam Meleong, 2012: 280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian ini diorganisasikan berdasarkan wujud tindak tutur bertanya, konteks pada tindak tutur bertanya dan fungsi tindak tutur bertanya. Miles dan Hubberman (1992:16-19) membagi analisis data dalam 3 alur kegiatan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yaitu proses memberi kode memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data antara lain:

a. Pemberian kode

Pemberian kode merupakan cara yang dilakukan agar lebih mudah di analisis. Pemberian kode berdasarkan sumber data, jenis pendayagunaan konteks dan fungsi.

1) Pengkodean berdasarkan sumber data.

GR 1 → Nomor urut tuturan



Guru (sumber data/penutur/mitra tutur)

SW 1 → Nomor urut tuturan



Siswa (sumber data/penutur/mitra tutur)

Dsb.

2) Pengkodean berdasarkan konteks.

KK: Konteks Kotekstual

KE: Konteks Psikologi

KS: Konteks Situasi

KA: Konteks Aksional

KP: Konteks Eksistensial

- b. Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan konteks yang meliputi: (1) konteks kotekstual, (2) konteks psikologi, (3) konteks situasi, (4) konteks aksional, (5) konteks eksistensial.
- c. Selanjutnya menganalisis data berdasarkan wujud tindak tutur bertanya yaitu tindak tutur langsung literal.
- d. Kegiatan selanjutnya menganalisis data dan mengklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur bertanya yang meliputi: yaitu (1) menggali informasi (2) memfokuskan siswa (3) membangkitkan motivasi siswa (4) menguji pemahaman siswa (5) membangun pemahaman siswa (6) memperoleh perhatian guru.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data yaitu penataan data setelah diseleksi dan diklasifikasikan kedalam kode sesuai

dengan rumusan masalah. Penyajian data ini memaparkan tentang tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pemaparan data tersebut berdasarkan wujud tindak tutur bertanya, konteks tindak tutur bertanya dan fungsi tindak tutur bertanya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap analisis data yang terakhir pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menyimpulkan data yang telah diolah dan disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data sudah dianalisis dan disajikan. Dalam tahap ini dapat ditarik kesimpulan mengenai wujud tindak tutur bertanya, konteks tindak tutur bertanya dan fungsi bertanya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan instrument utama. Moleong (2012: 9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana untuk mempermudah penelitian. Menurut Arikunto (1998: 191) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa tabel pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Instrument pemandu analisis data berupa tabel analisis data. Tabel analisis data ini digunakan untuk mempermudah dalam mengolah data berupa pengkategorian data dari catatan lapang, rekaman dan wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan, meliputi:

1) Pemilihan dan penetapan judul,

Usulan judul penelitian ini disetujui pada tanggal 15 Desember 2014 oleh komisi bimbingan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, menghadap kepada calon dosen pembimbing utama dan calon dosen pembimbing anggota untuk meminta persetujuan kesediaan untuk menjadi pembimbing. Setelah itu, mulai menyusun latar belakang penelitian dengan bimbingan dari para dosen pembimbing.

2) Kajian pustaka,

Kajian pustaka berisi teori – teori yang di gunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis data penelitian, juga berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka juga melalui bimbingan dari para dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, hasil pengadaan kajian pustaka terdapat pada bab 2.

3) Penyusunan metode penelitian,

Metodologi penelitian berisi deskripsi tentang prosedur penelitian yang digunakan selama penelitian mulai dari proses pengumpulan data sampai proses analisis data. Penyusun metodologi penelitian juga melalui bimbingan dari para dosen pembimbing. Metodologi penelitian dalam penelitian ini terdapat pada bab 3.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada subyek peneliti.

2) Penganalisisan data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan langkah – langkah analisis data yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya yaitu dengan reduksi, analisis data dan menyimpulkan.

3) Penyimpulan hasil analisis data

Hasil analisi data disimpulkan secara keseluruhan yang merupakan pernyataan sebagai jawaban atas pernyataan kajian. Kesimpulan ini dideskripsikan dalam bab 5 yang disertai dengan saran.

c. Tahap penyelesaian

1) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian secara lengkap dan ilmiah untuk dipertanggungjawabkan di depan penguji.

2) Perevisian laporan

Revisi laporan merupakan perbaikan yang harus dilakukan untuk menyempurnakan sebuah laporan hasil penelitian apabila pada waktu pertanggungjawaban hasil penelitian ada hal yang kurang sempurna.

3) Pengadaan laporan

Pengadaan laporan sesuai dengan kebutuhan, kemudian didistribusikan kepada perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian Tindak Tutur Bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember adalah langsung literal;
- 2) Konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember terdiri atas konteks kontekstual, konteks psikologi, konteks situasi, konteks aksional, dan konteks eksistensial. Konteks kontekstual terdapat dalam tindak tutur bertanya yang dipicu oleh tindak tutur sebelumnya. Konteks psikologis pada tindak tutur bertanya meliputi perasaan bingung, perasaan senang, kecewa atau tidak puas. Konteks situasi pada tindak tutur bertanya meliputi siswa kurang memperhatikan gurunya ketika mengajar di kelas dan situasi ramai di kelas. Konteks aksional pada tindak tutur bertanya berupa tindakan guru maupun siswa. Konteks eksistensial pada tindak tutur bertanya meliputi bel pulang sekolah berbunyi dan pada pagi hari jam pembelajaran pertama. Kelima konteks tersebut yang memicu timbulnya tindak tutur bertanya dan tindak tutur bertanya lebih banyak dituturkan oleh guru dalam proses pembelajaran;
- 3) Fungsi tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Jember terdiri atas menggali informasi, memfokuskan siswa, membangkitkan motivasi siswa, menguji pemahaman siswa, sedangkan fungsi tindak tutur bertanya yang

dituturkan oleh siswa untuk membangun pemahaman siswa dan memperoleh perhatian guru. Fungsi bertanya yang dituturkan oleh guru dan siswa cukup beranekaragam tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

5.2 Saran

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam matakuliah pragmatik dan microteaching;
- 2) Guru bahasa Indonesia, disarankan membaca hasil penelitian ini agar lebih mantap menggunakan tindak tutur bertanya bagi praktik pembelajaran yang dikelolanya;
- 3) Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas dan mendalam pada aspek-aspek penelitian tindak tutur bertanya misalnya berbagai respon dari tindak tutur bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik, Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- . 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, H.H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nadar, F. X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narulita, dian. 2014. *Tindak Bertanya Bahasa Indonesia dalam Sidang Korupsi Kas Daerah Mantan Bupati Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Ratu, dkk. 2013. *Tuturan Bertanya Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di TK dan Pembelajarannya*. Jurnal. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Risovi, zulhani. 2014. *Bertanya guru dalam aktivitas belajar siswa*. Jurnal. Universitas Negeri Islam. Jakarta.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, yayat. 2006. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Jaya ilmu.
- Tarigan, H. G. 1986. *Linguistik Umum Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian			
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Tindak Tutur Bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah wujud tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember? 2. Bagaimanakah konteks pada tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan Penelitian: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data dalam penelitian ini berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan memuat tindak tutur bertanya. 2. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Tindak 	Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Catatan Lapangan 3. Rekam 	Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data dengan tahap-tahap sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pereduksian data 2. Melakukan kegiatan penyajian data 3. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi

	<p>3. Bagaimanakah tujuan tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Jember?</p>		<p>tutur bertanya didapatkan dari hasil percakapan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>		<p>data melakukan penarikan kesimpulan sementara</p>
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA

No	Kode tuturan	Tuturan	Konteks
1	GR 1.1	“Siapa yang mau bertanya pada materi teks eksposisi yang sudah ibu jelaskan tadi?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada siang hari di dalam kelas. Ketika bel pulang sekolah berbunyi guru masih menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dan belum menyelesaikan tugas mengajar dengan tuntas. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.
	SW 1.1	“(Hanya diam)”	
	GR 1.2	“Ingat anak-anak kecerdasan kalian bisa dinilai bertanya”	
	SW 1.2	“Iya bu”	
	GR 1.3	“Sekarang ibu mau bertanya, apa pengertian kesimpulan?”	
	SW 1.3	“Kesimpulan adalah sebuah ringkasan bu”	
	GR 1.4	“Kalau dari teks eksposisi ringkasannya terdapat dimana”?	
	SW 1.4	“Penegasan ulang bu”	
	GR 1.5	“Benar sekali”	
2	SW 2.1	”Bu.....” (<i>sambil mengangkat tangan</i>)	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menghampiri salah satu siswa yang duduknya paling depan dan menyuruh untuk menulis di papan tulis tentang kaidah-kaidah teks eksplanasi. Setelah siswa tersebut selesai menulis di papan tulis. Guru memulai penjelasannya dengan menunjuk tulisan siswa di papan tulis dengan menggunakan spidol. Sebelum guru menjelaskan
	GR 2.1	”Iya ada apa?”	
	SW 2.2	“Bu bukannya kemarin sudah dijelaskan itu?”	
	GR 2.2	“Iya memang sudah, sekarang kita ulas kembali kaidah-kaidah teks eksplanasi dan minggu depan jangan lupa ulangan tentang teks eksposisi dan teks ekplanasi”	
	SW 2.3	“Ya....kok minggu depan bu”	
	GR 2.3	“Ingat anak-anak kalian tidak boleh mengeluh”	

	SW 2.4	“Iya bu”	salah satu siswa bertanya kepada gurunya.
3	 Kaidah kebahasaan teks eksplanasi itu ada lima. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang pertama yaitu (1) fokus pada hal umum (generic) bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara (2) dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah (3) lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif) (3) menggunakan konjungsi waktu dan kausal, misalnya jika, bila, sehingga, dan sebelum (4) menggunakan kalimat pasif (5) eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi kepada siswa.
	GR 3.1	”Dari yang ibu jelaskan tadi ada yang belum jelas”	
	SW 3.1	”Justifikasi itu apa bu?”	
	GR3.2	”Kalian cari di kamus siapa tahu nanti keluar pada saat ulangan?”	
4	SW 4.1	“Bu inspirasi membuat dramanya dari internet bagaimana bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan tugas kepada siswa, namun siswa tampak kebingungan dan mondar-mandir di kelas saling bertanya kepada
	GR 4.1	“Harus dirubah total. Kalian tidak boleh plagiat, nanti kalau ada yang plagiat ibu kembalikan. Mengerti?”	

	SW 4.2	“Iya bu mengerti”	teman-temannya. Kemudian siswa tersebut berjalan kedepan kelas menuju tempat duduk guru dan bertanya kepada guru tentang ketentuan tugas yang diberikan.
	GR 4.2	Cepat dikerjakan”	
5	SW 5.1	“Bu bagaimana hasilnya?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada pagi hari di dalam kelas. Guru membuka nilai hasil ulangan sambil tersenyum. Salah satu siswa memperhatikan gurunya tersebut dan kemudian bertanya.
	GR 5.1	”Bagus . Anak-anak dengarkan nilai ulangan harian kemarin secara keseluruhan bagus tapi perlu ditingkatkan”	
	SW 5.2	“Horee”	
	GR 5.2	“Jangan senang dulu kalian harus tetap rajin belajar”	
	GR 5.3	Siap bu”	
6	GR 6.1	“Apa pengertian teks eksposisi?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi. Tampak siswa kurang aktif, ada siswa yang tiduran di mejanya dan kurang memperhatikan penjelasan guru. dengan melihat situasi tersebut guru bertanya kepada siswa. Guru menuturkan tuturan bertanya dengan nada tinggi.
	SW 6.1	“Teks yang memaparkan informasi bu”	
	GR 6.2	“Coba Nilo menurut kamu apa teks eksposisi itu?”	
	SW 6.2	“Teks yang memaparkan informasi atau pengetahuan”	
	GR 6.3	“Benar, jadi teks eksposisi teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi”	
7	GR 7.1	“Coba anak-anak tebak bagaimana hasil ulangan kalian kemarin?”	Tuturan terjadi pada pagi hari jam pembelajaran pertama dimulai. Guru memasuki kelas kemudian
	SW 7.1	Pasti dapat bagus bu”	

	GR 7.2	“Ya benar sekali kalian mendapatkan nilai yang cukup bagus”	mengucapkan salam. Guru bertanya kepada semua siswa di kelas. Ketika menuturkan tuturan bertanya guru dalam posisi berdiri menghadap seluruh siswa, dengan intonasi santai dan ekspresi wajah bangga atau senang.
	SW 7.2	“Horee “	
8	GR 8.1	“Bisa dimulai anak-anak pembelajaran hari ini?”	Tuturan terjadi pada pagi hari. Jam pembelajaran pertama dimulai namun guru masih belum memasuki kelas. Suasana kelas tampak ramai, siswa belum menempati tempat duduknya masing-masing. Siswa masih mengobrol dengan teman-temannya. Guru memasuki kelas namun siswa kurang memperhatikan bahwa guru sudah di dalam kelas. Guru berdiri di depan kelas dan bertanya kepada siswa dengan nada lantang.
	SW 8.1	“Bisa bu” (<i>berjalan ketempat duduknya masing-masing</i>)	
	GR 8.2	“Anak-anak jangan ramai nanti bisa mengganggu pembelajaran di kelas sebelah”	
	SW 8.2	”Iya bu”	
9	GR 9.1	“Mengapa tugasnya belum selesai?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memeriksa tugas siswa satu persatu. Ketika guru memeriksa tugas siswa ada salah satu siswa yang belum menyelesaikannya. Guru mengungkapkan kekecewaan dengan ekspresi kecewa, putus asa dan nada bicara rendah.
	SW 9.1	“Saya lupa bu”	
	GR 9.2	“Lain kali apabila diberikan tugas oleh guru diselesaikan tidak boleh seperti itu”	
	SW 9.2	”Iya bu saya minta maaf dan tidak akan mengulangi lagi”	
	GR 9.3	”Jangan diulangi lagi”	
	SW 9.3	”Iya bu”	

10	GR 10.1	“Prematur itu bayi yang bagaimana?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada pagi hari di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswanya. Guru membahas tentang soal-soal dalam latihan mandiri. Di sela-sela menjelaskan guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
	SW 10.1	“Lahir sebelum 9 bulan bu”	
	GR 10.2	“Makannya kalian yang tumbuh baik harus disyukuri”. “Mengapa harus disyukuri?”	
	SW 10.2	“Karena merupakan karunia dari tuhan bu”	
11	GR 11.1	Dapatkah kamu memahami kesan dari lirik lagu pemandangan itu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu pemandangan yang terdapat pada buku siswa. Setelah selesai bergantian bernyanyi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sejauh mana pemahaman siswa dari lirik lagu pemandangan itu.
	SW 11.1	“Inshaallah”	
	GR 11.2	“Dari lagu yang telah kita nyanyikan tadi secara keseluruhan menceritakan tentang apa anak-anak?”	
	SW 11.2	“Keindahan pemandangan yang ada di Indonesia bu”	
	GR 11.3	“Bagus teguh”	
12	GR 12.1	“Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dengan tema sektor pertanian dan siswa disuruh untuk mencatatnya namun ada beberapa siswa yang belum mencatat. Guru tampak sedikit jengkel dan akhirnya menghukum siswa yang belum mencatat
	SW 12.1	“Saya bu”	
	GR 12.2	“Tulis dibuku kalian bahwa saya belum mencatat”	
	SW 12.2	“Berapa kali bu?”	
	GR 12.3	“Pokoknya di buku kalian tulis menggunakan huruf kapital biar kalian tahu manfaatnya mencatat”	

			dengan tulisan yang menyatakan bahwa saya belum mencatat menggunakan huruf kapital dengan ukuran besar.
13	GR 13.1	“Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Suasana kelas tampak ramai, sehingga guru menyuruh siswa untuk mendengarkan. Guru menuturkan tuturan dengan posisi berdiri didepan kelas dan nada tinggi.
	SW 13.1	“iya bu”	
	GR 13.2	“Pernahkah kalian melihat tsunami di Aceh?”	
	SW 13.2	“Pernah bu di tv”	
	GR 13.3	“Hal yang seperti itu adalah fenomena alam”	
14	GR 14.1	“Siapa hari ini yang tidak masuk?”	Tuturan terjadi pada saat pagi hari dan guru masuk kedalam kelas, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya yang tidak hadir. Posisi guru berdiri di depan kelas sambil membawa buku absen siswa.
	SW1 14.1	“Nihil bu”	
	SW2 14.2	“Hari ini masuk semua bu”	
	GR 14.2	”Baik kita mulai pembelajaran hari ini”	
15	GR 15.1	“Setelah ibu menjelaskan jadi teks eksplanasi itu apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi tentang teks eksplanasi. Selesai menjelaskan guru bertanya kembali kepada siswa tentang apa yang sudah dijelaskan tadi.
	SW 15.1	“Teks yang menjelaskan mengenai proses fenomena alam”	
	GR 15.2	“Kalau teks deskripsi”	
	SW 15.2	“Teks yang menggambarkan tentang sesuatu”	
	GR 15.3	“Bagus sekali”	
16	SW 16.1	“Mengapa tsunami disebut peristiwa alam bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengulas
	GR 16.1	Karena memang terjadi di	

		alam dan terjadi karena faktor alam selain itu tsunami merupakan gelombang laut yang disebabkan oleh patahnya lempeng di dasar laut penyebabnya alam, jadi bisa tsunami dikatakan juga sebagai bencana alam.	tentang teks eksplanasi dan salah satunya teks tentang tsunami. Disela-sela guru belum selesai menjelaskan ada salah satu siswa yang bertanya.
17	SW 17.1	”Bu apa yang dimaksud dengan konjungsi waktu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. guru menjelaskan materi teks eksplanasi salah satunya menjelaskan tentang ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi. Guru menjelaskan secara singkat nampaknya ada siswa yang belum paham makna dari penggunaan kata dan siswa tersebut bertanya kepada gurunya.
	GR 17.1	Konjungsi itu merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Jadi konjungsi waktu yaitu kata penghubung yang hubungannya dengan waktu. Contoh kata penghubung konjungsi waktu seperti sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sementara, selama, sampai. Mengerti”	
	SW 17.2	”Iya bu mengerti”.	
18	SW 18.1	“Bu apa yang dimaksud kata kerja relasional itu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru materi tentang kaidah-kaidah kebahasaan teks ekplanasi. Salah satu kaidah dari teks eksplanasi adalah dengan menggunakan kata kerja relasional. Salah satu siswa tampak belum mengerti pengertian dari kata kerja relasional dan bertanya kepada guru.
	GR 18.1	”Kata kerja relasional atau verba relasional merupakan kata kerja yang lebih menekankan pada kata kerja yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan pelengkap”	

19	SW 19.1	“Bu kalau tema membuat cerpennya tentang percintaan bagaimana bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh siswa kepada gurunya. Siswa bertanya mengenai tema dalam membuat cerpennya. Siswa tampak tersenyum pada saat menyampaikan pertanyaan tersebut.
	GR 19.1	Jangan memakai tema tentang percintaan kalian bisa memakai tema gotong royong-royong atau kemanusiaan”	
	SW 19.2	“Siap bu”	
20	GR 20.1	“Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Ciri-cirinya apa saja anak-anak?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelumnya guru sudah menjelaskan materi pembelajaran tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Pada pertemuan selanjutnya guru bertanya kembali mengenai ciri-ciri teks eksplanasi.
	SW 20.1	“Terdiri dari pernyataan umum, memuat informasi berdasarkan fakta, faktualnya memuat informasi ilmiah/keilmuan seperti sains”	
	GR 20.2	”Iya benar sekali”	
21	GR 21.1	”Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tampak siswa kurang memperhatikan ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Agar siswa fokus pada mata pelajaran yang dijelaskan guru maka siswa diberikan pertanyaan oleh gurunya dengan nada lantang.
	SW 21.1	”Penghasil energi bu”	
	GR 21.2	”Iya benar sekali. Kita tahu bahwa orang Indonesia kalau tidak makan nasi dianggap belum makan, itu karena apa?”	
	SW 21.2	”Karena itu merupakan kebiasaan bu”	

22	GR 22.1	”Siapa saja tadi yang remidi?”	Tuturan dituturkan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah guru dan siswa selesai membahas soal-soal di latihan mandiri dan kemudian memasukkan nilai di buku nilai siswa. Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang remidi.
	SW 22.1	”Saya bu” (<i>beberapa siswa yang remidi menjawab</i>)	
	GR 22.2	”Yang remidi kerjakan latihan soal yang ada di buku kalian halaman 78 nomor 1-5	
	SW 22.2	”Baik bu”	
	GR 22.3	”Nanti yang sudah selesai bisa dikumpulkan”	
23	SW 23.1	”Bu kalau alam bisa marah. Seperti apa marahnya bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Disela-sela guru menjelaskan ada salah satu siswa yang bertanya. Ketika bertanya tampak dengan ekspresi bercanda dan tidak menunjukkan keseriusan.
	GR 23.1	”bukan seperti apa marahnya bentuk kemarahan dari alam itu bisa berupa gunung meletus, tanah longsor, banjir dan lain-lain.	
	SW 23.2	”Begitu ya bu”	
	GR 23.2	”Bentuk kemarahan dari alam yang seperti itu disebut apa anak-anak	
	SW 23.3	”Bencana alam bu”	
	GR 23.3	”Iya betul sekali bahwa kejadian seperti gunung meletus, banjir, dan tanah longsor disebut bencana alam”	
24	GR 24.1	”Siapa yang belum mengumpulkan klipings?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas membuat klipings. Namun hanya beberapa kelompok saja yang mengumpulkan dan belum semua kelompok.
	SW 24.1	”Saya bu” (<i>sambil mengangkat tangan</i>)”	
	GR 24.2	”Kenapa belum mengumpulkan?”	
	SW 24.2	”Belum selesai bu tinggal sedikit lagi”	
	GR 24.3	”Kalau kalian di berikan	

		tugas harus dikerjakan anak-anak?"	
	SW 24.3	"Rek jangan ramai"	
25	GR 25.1	"Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Tetapi ada satu kelompok yang anggotanya kurang. Guru bertanya kepada siswa yang belum mendapatkan kelompok.
	SW 25.1	"Saya bu" (beberapa siswa menjawab)"	
	GR 25.2	"Yang belum mendapatkan kelompok kalian bisa gabung kelompok"	
	SW 25.2	"Baik bu"	
26	GR 26.1	"Iya kamu.. apa ada yang ditanyakan?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa atau guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Tampak salah satu siswa mengangkat tangannya. Guru melihat siswa tersebut mengangkat tangan dan bertanya.
	SW 26.1	"Tidak bu"	
	GR 26.2	"Kamu sudah paham yang ibu jelaskan?"	
	SW 26.2	"Sudah bu"	
27	GR 27.1	"Anak-anak ayo dengarkan" "Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memeriksa tugas kelompok siswa. Namu masih ada dua kelompok yang belum menyelesaikan tugas tersebut. Guru bertanya kepada semua siswa dengan berdiri di depan kelas dan suara lantang.
	SW 27.1	"(Hanya diam)"	
	GR 27.2	"Ingat anak-anak tugas yang kalian kerjakan nantinya juga akan membantu apabila nilai kalian ada yang kurang jadi apabila kalian tidak mengerjakan berarti kalian	

		tidak mendapatkan nilai”	
28	GR 28.1	”Menurut kalian setelah membaca teks tentang tsunami secara etimologis tsunami itu apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membahas teks tentang tsunami dan soal-soal latihan yang terdapat pada buku siswa. Ketika guru bertanya kepada siswa tampaknya siswa belum mengerti maksud dari pertanyaan tersebut.
	SW 28.1	”Etimologis itu apa bu?”	
	GR 28.2	”Etimologis merupakan cabang ilmu yang mempelajari asal usul suatu kata atau arti kata sebenarnya.	
29	GR 29.1	”Apakah kalian siap menerima pembelajaran pada pagi hari ini?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas pada pagi hari jam pembelajaran pertama. Guru memasuki kelas dan bertanya kepada semua siswa.
	SW 29.1	”Siap bu” (<i>dengan semangat</i>)	
	GR 29.2	”Buka buku kalian halaman 126 tentang teks eksposisi dengan tema pekarangan”	
	SW 29.2	”Iya bu sudah”	
	GR 29.3	”Kalian baca dan nanti kita bahas bersama teks tersebut dan latihan soalnya juga”	
30	GR 30.1	”Anak-anak mengapa kalian harus membuang sampah pada tempatnya?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran materi tentang fenomena alam salah satunya adalah banjir disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa.
	SW 30.1	”Agar lingkungan disekitar kita bersih bu dan tidak terjadi banjir?”	
	GR 30.2	”Iya anak-anak benar sekali kalian harus membuang sampah pada tempatnya kebanyakan dari orang-orang ada yang membuang di sungai dan itu dapat menyebabkan terjadinya	

		banjir. Biasakan jangan membuang sampah sembarangan”	
	SW 30.2	”Siap bu”	
31	SW 31.1	”Bu kata kerja material itu apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa bertanya kepada gurunya karena ketika guru menjelaskan ada yang belum mengerti.
	GR 31.1	”Kata kerja atau verba yang menunjukkan aktivitas fisik yang dapat dilihat secara nyata. Contohnya menari, membaca, dan menulis. Mengerti anak-anak?”	
	SW 31.2	”Iya bu”	
32	GR 32.1	”Pada pertemuan minggu lalu kita telah mempelajari tentang kalimat aktif. Coba kamu Alfian, bagaimana contoh kalimat aktif ?	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan minggu lalu yaitu tentang kalimat aktif.
	SW 32.1	”(<i>Menunjukkan ekspresi berpikir</i>)” ”Itu bu contohnya adik membaca buku”	
	GR 32.2	”Adik berperan sebagai apa?”	
	SW 32.2	”Subjek bu”	
	GR 32.3	”Ya benar sekali	
33	GR 33.1	”Teguh apa yang kamu lakukan?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika akan memulai pembelajaran guru memperhatikan gerak-gerik siswa yang bermain dengan teman sebangkunya sambil menggerakkan kedua tangannya.
	SW 33.1	”Tidak ada bu?” (<i>bergegas menghentikan permainannya</i>)	
	GR 33.2	”Setelah pertemuan sebelumnya kita mempraktikkan membuat hidangan tentang bencana alam. Bagaimana menurut kamu Teguh?”	

	SW 33.2	”Sangat menarik bu”	
	GR 33.3	”Apa yang membuat menarik?”	
	SW 33.	”Iya kita saling berkreasi memberikan contoh macam-macam bencana alam dari hidangan bu”	
34	SW 34.1	”Bu yang nilainya kurang apakah ada perbaikan?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru membacakan nilai hasil ulangan semua siswa. Setelah guru selesai membacakan ada salah satu siswa yang tidak puas dengan nilai yang didapatkannya. Siswa tersebut berharap adanya perbaikan untuk nilainya. Siswa bertanya dengan intonasi rendah dan mimik wajah sedih.
	GR 34.1	”Iya nanti ibu berikan tugas lain untuk memperbaiki nilai kalian yang masih kurang”	
	SW 34.2	”Iya bu”	
35	GR 35.1	”Nomor 17 pertanyaannya kalimat yang merupakan ringkasan dari teks di atas adalah?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat membahas latihan pada soal-soal mandiri. Siswa tampak ada yang tiduran di mejanya dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika membahas latihan pada soal-soal
	SW 35.1	”D bu”	
	GR 35.2	”Menurut kamu nomor 17 jawabannya apa Gusti?”	
	SW 35.2	”C bu”	
	GR 35.3	”Benar sekali, jadi nomor 13 jawabannya C yaitu sampah dibedakan ke dalam dua	

		jenis yaitu sampak organik dan anorganik”	mandiri, dengan melihat situasi tersebut guru bertanya kepada salah satu siswa. Guru menuturkan tuturan bertanya dengan nada tinggi.
36	GR 36.1	“Minggu depan ulangan tentang teks eksposisi dan teks ekspalansi”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada siang hari di dalam kelas. Ketika bel pulang sekolah berbunyi guru masih menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dan belum menyelesaikan tugas mengajar dengan tuntas. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran Guru bertanya kembali kepada siswa.
	SW 36.1	“Ya kok minggu depan bu”	
	GR 37.2	“Materi tentang teks eksposisi dan teks eksplanasi sudah selesai jadi minggu depan ulangan”	
	SW 36.2	“ yah”	
	GR 37.3	“Anak-anak kalian tidak boleh mengeluh seperti itu. Mengapa kalian tidak boleh mengeluh”	
	SW 36.3	<i>(Hanya diam)”</i>	
	GR 37.4	“Kalau kalian tidak mau ulangan minggu depan kalian akan ketinggalan materi pembelajaran kelas lain, lebih cepat kan lebih baik kalau kalian tidak mau ulangan nilai kalian akan kosong ”?”	
SW 36.4	“Baik kalau begitu bu”		
37	Nomor 23 bantuan 60 juta rupiah kembali disalurkan untuk para pengungsi korban kerusuhan kali ini. bantuan diberikan dalam bentuk modal kerja. Wujudnya berupa pemesanan produk hasil bengkel kayu/industry	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru membahas latihan soal-soal mandiri yang terdapat pada buku siswa.

		mebel yang dikerjakan oleh para pengungsi itu sendiri.	
	GR 37.1	Topik yang tidak ada pada teks tersebut apa anak-anak?”	
	SW 37.1	C bu sumber bantuan”	
	GR 37.2	”Iya benar sekali anak-anak”	
38	GR 38.1	“ <u>Mengapa tanah longsor disebut dengan bencana alam?</u> ”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bencana alam. Disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa.
	SW 38.1	Karena terjadi di alam dan terjadi karena faktor alam bu”	
	GR 38.2	“Ya benar”	

Ket :

SW :Siswa (Sumber data/Penutur/Mitra tutur)

GR :Guru (Sumber data/Penutur/Mitra tutur)

**LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN
WUJUD TINDAK TUTUR BERTANYA**

a) Tindak Tutur Langsung

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPETASI
1	GR 38.1	“Mengapa tanah longsor disebut dengan bencana alam?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bencana alam. Disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa.	Tuturan “ <i>Mengapa tanah longsor disebut dengan bencana alam?</i> ” yang dituturkan oleh guru adalah tindak tutur bertanya langsung, artinya guru mengungkapkan maksud bertanya dengan menggunakan modus bertanya.
2	SW 31.1	”Bu kata kerja material itu apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa bertanya kepada gurunya karena ketika guru menjelaskan ada yang belum mengerti.	Tuturan ” <i>Bu kata kerja material itu apa?</i> ” dituturkan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut merupakan tindak tutur bertanya langsung. Maksud guru menuturkan tuturan bertanya dengan modus bertanya.
3	GR 14.1	“Siapa hari ini yang tidak masuk?”	Tuturan terjadi pada saat pagi hari dan guru masuk kedalam kelas, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya yang tidak	Guru bertanya kepada siswa tentang ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran. guru bermaksud untuk bertanya kepada siswa

			hadir. Posisi guru berdiri di depan kelas sambil membawa buku absen siswa.	dan modus bertanya.
--	--	--	--	---------------------



LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN KONTEKS

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	JENIS KONTEKS	INTERPRETASI
1	SW2 3.2	“Apa itu sebenarnya justifikasi bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi kepada siswa.	KK	Tuturan “ <i>Apa itu sebenarnya justifikasi bu?</i> ” yang dituturkan oleh siswa merupakan tindak tutur bertanya. Tuturan bertanya tersebut di picu karena adanya tindak tutur sebelumnya.
2	GR 37.1	“Topik yang tidak ada pada teks tersebut apa anak-anak?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru membahas latihan soal-soal mandiri yang terdapat pada buku siswa.	KK	Koteks tersebut muncul dari tuturan guru. Pada awalnya guru membaca soal nomor 23 selesai memabacakan soal tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab soal. Tuturan “ <i>Topik yang tidak ada pada teks</i>

					<i>tersebut apa anak-anak?”</i> dipicu karena terdapat tuturan dari guru sebelumnya.
3	SW 4.1	“Bu inspirasi membuat dramanya dari internet bagaimana bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan tugas kepada siswa, namun siswa tampak kebingungan dan mondar-mandir di kelas saling bertanya kepada teman-temannya. Kemudian siswa tersebut berjalan kedepan kelas menuju tempat duduk guru dan bertanya kepada guru tentang ketentuan tugas yang diberikan.	KP	Tuturan <i>“Bu inspirasi membuat dramanya dari internet bagaimana bu?”</i> Tuturan tersebut dipicu karena siswa belum paham atau kurang jelas tentang ketentuan tugas yang diberikan gurunya sehingga siswa tampak kebingungan.
4	GR 7.1	“Coba anak-anak tebak bagaimana hasil ulangan kalian kemarin?”	Tuturan terjadi pada pagi hari jam pembelajaran pertama dimulai. Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam. Guru bertanya kepada semua siswa di	KP	Tuturan <i>“Coba anak-anak tebak bagaimana hasil ulangan kalian kemarin?”</i> yang dituturkan oleh guru merupakan tindak tutur bertanya. Tuturan

			<p>kelas. Ketika menuturkan tuturan bertanya guru dalam posisi berdiri menghadap seluruh siswa, dengan intonasi santai dan ekspresi wajah bangga atau senang.</p>		<p>bertanya yang dituturkan oleh guru dilatarbelakangi oleh suasana hati penutur (guru) yang sedang senang dan bangga kepada mitra tutur (siswa). Guru sangat senang karena siswa mendapatkan nilai ulangan yang cukup memuaskan.</p>
5	GR 9.1	<p>“Mengapa tugasnya belum selesai?”</p>	<p>Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memeriksa tugas siswa satu persatu. Ketika guru memeriksa tugas siswa ada salah satu siswa yang belum menyelesaikannya. Guru mengungkapkan kekecewaan dengan ekspresi kecewa, putusa dan nada bicara rendah.</p>	<p>KP</p>	<p>Guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan jatah waktu pengerjaan yang cukup lama, tetapi salah satu siswa masih belum selesai mengerjakan dengan alasan lupa. Melihat hal tersebut guru merasa kecewa terhadap sikap siswa tersebut dan menuturkan tuturan “<i>Mengapa tugasnya belum selesai?</i>”</p>

6	SW 34.1	"Bu yang nilainya kurang apakah ada perbaikan?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru membacakan nilai hasil ulangan semua siswa. Setelah guru selesai membacakan ada salah satu siswa yang tidak puas dengan nilai yang didapatkannya. Siswa tersebut berharap adanya perbaikan untuk nilainya. Siswa bertanya dengan intonasi rendah dan mimik wajah sedih.	KP	Tuturan " <i>Bu yang nilainya kurang apakah ada perbaikan?</i> " dipicu karena salah siswa merasa tidak puas dengan nilai hasil ulangan.
7	GR 6.2	"Coba Nilo menurut kamu apa teks eksposisi itu?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi. Tampak siswa kurang aktif, ada siswa yang tiduran di mejanya	KS	Tuturan " <i>Coba Nilo menurut kamu apa teks eksposisi itu?</i> " yang dituturkan oleh guru merupakan tindak tutur bertanya dengan menggunakan konteks situasi. Tuturan dipicu karena guru melihat ada siswa yang kurang

			dan kurang memperhatikan penjelasan guru. dengan melihat situasi tersebut guru bertanya kepada siswa. Guru menuturkan tuturan bertanya dengan nada tinggi.		memperhatikan penjelasan. Untuk mengkondisikan kelas supaya aktif guru bertanya kepada siswa tersebut.
8	GR 8.1	“Bisa dimulai anak-anak pembelajaran hari ini?”	Tuturan terjadi pada pagi hari. Jam pembelajaran pertama dimulai namun guru masih belum memasuki kelas. Suasana kelas tampak ramai, siswa belum menempati tempat duduknya masing-masing. Siswa masih mengobrol dengan teman-temannya. Guru memasuki kelas namun siswa kurang memperhatikan bahwa guru sudah di dalam kelas. Guru berdiri di depan kelas dan bertanya kepada siswa dengan nada lantang.	KS	Guru (penutur) bermaksud akan memulai pembelajaran namun situasi kelas tampak ramai dan guru merasa siswa belum siap untuk menerima pembelajaran. Melihat kondisi tersebut guru bertanya kepada siswa supaya duduk ditempat duduknya masing-masing dan guru akan menjelaskan materi pembelajaran.

9	SW 2.1	“Bu bukannya kemarin sudah dijelaskan itu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada pagi hari di dalam kelas. Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Guru menghampiri salah satu siswa yang duduknya paling depan dan disuruh menulis dipapan tulis tentang kaidah-kaidah teks eksplanasi. Siswa yang disuruh guru tersebut maju kedepan kelas mengambil spidol dan menulis dipapan tulis.	KA	Tuturan “ <i>Bu bukannya minggu kemarin sudah dijelaskan itu?</i> ” yang diutarakan oleh siswa dipicu karena sebelumnya guru sudah menjelaskan materi tentang teks eksplanasi namun guru mengulangi materi teks eksplanasi dengan menulis dipapan tulis.
10	SW 5.1	“Bu bagaimana hasilnya?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada pagi hari di dalam kelas. Guru membuka nilai hasil ulangan sambil tersenyum. Salah satu siswa memperhatikan gurunya tersebut dan	KA	Tuturan “ <i>bu bagaimana hasilnya?</i> ” yang diutarakan oleh siswa merupakan tindak tutur bertanya dengan menggunakan konteks aksional. Tuturan tersebut dipicu

			kemudian bertanya.		karena guru tersenyum.
11	GR 26.1	"Iya kamu.. apa ada yang ditanyakan?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa atau guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Tampak salah satu siswa mengangkat tangannya. Guru melihat siswa tersebut mengangkat tangan dan bertanya.	KA	Tuturan " <i>Iya kamu.. apa ada yang ditanyakan?</i> " yang dituturkan oleh guru tersebut merupakan tindak tutur bertanya dengan menggunakan konteks aksional yaitu salah satu siswa mengangkat tangannya.
12	GR 33.1	"Bagaimana menurut kamu Teguh?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika akan memulai pembelajaran guru memperhatikan gerak-gerik siswa yang bermain dengan teman sebangkunya sambil menggerakkan	KA	Tuturan " <i>Bagaimana menurut kamu Teguh?</i> " dituturkan oleh guru kepada siswa dipicu karena tampak siswa sedang bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa bermain sambil menggerakkan kedua

			kedua tangannya.		tangan mereka.
13	GR 1.1	“Siapa yang mau bertanya pada materi teks eksposisi yang sudah ibu jelaskan tadi?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada siang hari di dalam kelas. Ketika bel pulang sekolah berbunyi guru masih menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dan belum menyelesaikan tugas mengajar dengan tuntas. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	KE	Tuturan <i>“Siapa yang mau bertanya pada materi teks eksposisi yang sudah ibu jelaskan tadi?”</i> dipicu karena jam pembelajaran yang sudah habis dan guru belum menyelesaikan tugas mengajar dengan tuntas maka guru tersebut memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
14	GR 29.1	”Apakah kalian siap menerima pembelajaran pada pagi hari ini?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas pada pagi hari jam pembelajaran pertama. Guru memasuki kelas dan bertanya kepada semua siswa.	KE	Tuturan <i>”Apakah kalian siap menerima pembelajaran pada pagi hari ini?”</i> dituturkan oleh guru kepada siswa merupakan tindak tutur bertanya dengan menggunakan konteks eksistensial waktu. Hal

					tersebut tampak pada konteks yang membangun tuturan yaitu pada pagi hari jam pembelajaran pertama.
--	--	--	--	--	--

Ket :
SW : Siswa(Sumber Data/Penutur/Mitra tutur)
GR : Guru (Sumber Data/Penutur/Mitra tutur)
KK :Konteks kotekstual
KE : Konteks Eksistensial
KS : Konteks Situasional
KA :Konteks Aksional
KP :Konteks Psikologi

LAMPIRAN E. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN FUNGSI TINDAK TUTUR BERTANYA

a) Menggali informasi

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPRETASI
1	GR 12.1	“Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dengan tema sektor pertanian dan siswa disuruh untuk mencatatnya namun ada beberapa siswa yang belum mencatat. Guru tampak sedikit jengkel dan akhirnya menghukum siswa yang belum mencatat dengan tulisan yang menyatakan bahwa saya belum mencatat menggunakan huruf kapital dengan ukuran besar.	Tuturan <i>Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?</i> dituturkan oleh guru kepada siswanya. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi dengan tema sektor pertanian dan siswa disuruh untuk mencatatnya namun ada beberapa siswa yang belum mencatat. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman sebangkunya.
2	GR 14.1	“Siapa hari ini yang tidak	Tuturan terjadi pada saat pagi	Tuturan <i>Siapa hari ini</i>

		masuk?"	hari dan guru masuk kedalam kelas, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya yang tidak hadir. Posisi guru berdiri di depan kelas sambil membawa buku absen siswa.	<i>yang tidak masuk?</i> dituturkan oleh guru pada saat akan memulai pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa bahwa siapa siswa yang tidak hadir dengan tujuan menggali informasi tentang siapa saja yang tidak hadir pada saat guru tersebut mengajar.
3	GR 22.1	"Siapa saja tadi yang remidi?"	Tuturan dituturkan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah guru dan siswa selesai membahas soal-soal di latihan mandiri dan kemudian memasukkan nilai di buku nilai siswa. Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang remidi.	Tuturan " <i>Siapa saja tadi yang remidi?</i> " dituturkan oleh guru kepada siswa. Tujuan dari tuturan tersebut terlihat jelas untuk menggali informasi mengenai siswa yang mendapatkan nilai kurang. Untuk memperbaiki nilai yang guru mengadakan remidi dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas yang

				lain.
4	GR 24.1	”Siapa yang belum mengumpulkan klipings?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas membuat klipings. Namun hanya beberapa kelompok saja yang mengumpulkan dan belum semua kelompok.	Tuturan <i>”Siapa yang belum mengumpulkan klipings?”</i> dituturkan oleh guru kepada siswa. Guru ingin mengetahui siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas membuat klipings karena ketika siswa disuruh mengumpulkan hanya beberapa saja yang sudah mengumpulkan.
5	GR 25.1	”Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Tetapi ada satu kelompok yang anggotanya kurang. Guru bertanya kepada siswa yang belum mendapatkan kelompok.	Tuturan <i>”Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?”</i> dituturkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan menggali informasi siapa saja yang belum mendapatkan kelompok. Dengan bertanya kepada siswa

				diharapkan siswa yang belum mendapatkan kelompok segera bergabung dengan kelompok 7 yang anggotanya masih kurang beberapa anak.
--	--	--	--	---

b) Memfokuskan siswa

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPRETASI
1	GR 36.2	“Menurut kamu nomor 17 jawabannya apa Gusti?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat membahas soal-soal pada latihan mandiri. Siswa tampak ada yang tiduran di mejanya dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika membahas soal-soal pada latihan mandiri, dengan melihat situasi tersebut guru bertanya kepada salah satu siswa. Guru	Tuturan dipicu karena guru melihat ada salah satu siswa yang kurang memperhatikan ketika guru membahas soal-soal pada latihan mandiri. Untuk mengkondisikan supaya salah satu siswa tersebut fokus pada saat guru membahas soal-soal maka guru memberikan pertanyaan.

			menuturkan tuturan bertanya dengan nada tinggi.	
2	GR 13.1	“Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. suasana kelas tampak ramai, sehingga guru menyuruh siswa untuk mendengarkan. Guru menuturkan tuturan dengan posisi berdiri didepan kelas dan nada tinggi.	Guru bertanya dengan melihat situasi di kelas yang ramai sehingga mengganggu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan dapat mengganggu kelas lain. Tuturan “ <i>Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?</i> ” dijawab oleh siswa dengan jawaban bukan jawaban perilaku nonverbal atau jawaban dari pelaksanaan perintah tetapi siswa menjawab dengan verbal.
3	GR 21.1	”Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tampak siswa kurang memperhatikan ada siswa yang sibuk	Tuturan ” <i>Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?</i> dituturkan oleh guru dengan suara lantang supaya semua siswa mendengar.

			mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Agar siswa fokus pada mata pelajaran yang dijelaskan guru maka siswa diberikan pertanyaan oleh gurunya dengan nada lantang.	Tuturan tersebut dipicu karena ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
--	--	--	--	--

c) Membangkitkan motivasi siswa

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPETASI
1	GR 37.3	“Mengapa kalian tidak boleh mengeluh?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada siang hari di dalam kelas. Ketika bel pulang sekolah berbunyi guru juga sudah selesai menjelaskan materi pembelajaran tentang teks eksposisi. Sebelum menutup pembelajaran guru memberitahukan kepada siswa minggu depan ulangan karena materi pembelajaran tentang teks eksposisi dan teks eksplanasi sudah selesai.	Tuturan “Mengapa kalian tidak boleh mengeluh?” dituturkan oleh guru kepada siswa supaya siswa mengetahui bahwa siswa tidak boleh mengeluh ketika guru memberikan ulangan kapan pun waktunya.

2	GR 10.2	“Mengapa harus disyukuri?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran pada pagi hari di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswanya. Guru membahas tentang soal-soal dalam latihan mandiri. Di sela-sela menjelaskan guru memberikan pertanyaan kepada siswa.	Tuturan “ <i>Mengapa harus disyukuri</i> ” yang dituturkan oleh guru disela-sela menjelaskan agar siswa termotivasi pentingnya bersyukur dengan keadaan mereka sekarang.
3	GR 27.1	“Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memeriksa tugas kelompok siswa. Namun masih ada dua kelompok yang belum menyelesaikan tugas tersebut. Guru bertanya kepada semua siswa dengan berdiri di depan kelas dan suara lantang.	Tuturan “ <i>Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?</i> ” tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memotivasi siswa apabila diberikan tugas harus dikerjakan karena tugas tersebut dapat menambah nilai. Ketika guru menuturkan tuturan tersebut dipicu karena siswa diberi tugas namun masih ada yang belum mengerjakan.

4	GR 30.1	"Anak-anak mengapa kalian harus membuang sampah pada tempatnya?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran materi tentang fenomena alam salah satunya adalah banjir disela-sela menjelaskan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa.	Fungsi guru bertanya agar siswa mengetahui betul betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak yang akan ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan.
---	---------	--	---	--

d) Menguji pemahaman siswa

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPRETASI
1	GR 11.2	"Dari lagu yang telah kita nyanyikan tadi secara keseluruhan menceritakan tentang apa anak-anak?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu pemandangan yang terdapat pada buku siswa. Setelah selesai bergantian bernyanyi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sejauh mana pemahaman siswa dari lirik lagu pemandangan itu.	Jika melihat konteks yang membangun tuturan tersebut maka sangat jelas bahwa siswa disuruh secara bergantian untuk menyanyikan lagu yang berjudul pemandangan oleh gurunya. Ketika siswa selesai menyanyikan lagu tersebut guru memberikan pertanyaan

				kepada siswa
2	GR 15.1	“Setelah ibu menjelaskan jadi teks eksplanasi itu apa?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan materi tentang teks eksplanasi. Selesai menjelaskan guru bertanya kembali kepada siswa tentang apa yang sudah dijelaskan tadi.	Tuturan “ <i>Setelah ibu menjelaskan jadi teks eksplanasi itu apa</i> ” yang dituturkan oleh guru kepada siswa merupakan tindak tutur bertanya. Jika diperhatikan konteks yang membangun tuturan tersebut maka guru mengharapkan setelah menjelaskan materi tentang teks ekplanasi siswa akan paham dan ketika guru bertanya siswa menjawab dengan benar.
3	GR 20.1	“Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Ciri-cirinya apa saja anak-anak?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelumnya guru sudah menjelaskan materi pembelajaran tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Pada pertemuan selanjutnya guru bertanya kembali mengenai	Jika melihat konteks yang membangun tuturan maka sangat jelas bahwa tujuan dari tuturan (GR 20.1) yang dituturkan oleh guru kepada siswa adalah untuk menguji pemahaman siswa.

			ciri-ciri teks eksplanasi.	Sebelumnya guru sudah memberikan materi pembelajaran tentang ciri-ciri teks eksplanasi dan pada pertemuan selanjutnya guru membahas kembali dengan bertanya kembali kepada siswa.
4	GR 32.1	Bagaimana contoh kalimat aktif ?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan minggu lalu yaitu tentang kalimat aktif.	Tuturan “ <i>Bagaimana contoh kalimat aktif ?</i> ” dituturkan oleh guru kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang kalimat aktif. Guru bertanya kepada salah satu siswa agar dapat memberikan contoh kalimat aktif. Fungsi tersebut bertujuan untuk menguji pemahaman siswa.

e) Membangun pemahaman siswa

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPRETASI
1	SW 16.1	“Mengapa tsunami disebut peristiwa alam bu?”	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengulas tentang teks eksplanasi dan salah satunya teks tentang tsunami. Setelah guru selesai menjelaskan ada salah satu siswa yang bertanya.	Hal ini tampak pada tuturan <i>“Bu mengapa tsunami disebut peristiwa alam?”</i> yang dituturkan oleh siswa kepada gurunya. Siswa tersebut belum paham mengenai materi yang dijelaskan oleh gurunya.
2	SW 17.1	” Bu Apa yang dimaksud dengan konjungsi waktu ?	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan materi teks eksplanasi salah satunya menjelaskan tentang ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi. Tampak ada siswa yang belum tahu pengertian dari konjungsi waktu dan siswa tersebut bertanya kepada gurunya.	Tuturan ” <i>Bu Apa yang dimaksud dengan konjungsi waktu ?</i> yang dituturkan oleh siswa dengan fungsi mendapatkan penjelasan. Siswa bermaksud meminta penjelasan tentang konjungsi waktu karena belum mengetahui pengertian dari konjungsi waktu.
3	SW 19.1	“Bu apa yang dimaksud	Tuturan terjadi dalam proses	pada tuturan <i>“Bu apa</i>

		kata kerja relasional itu?"	pembelajaran di dalam kelas. guru materi tentang kaidah-kaidah kebahasaan teks ekplanasi. Salah satu kaidah dari teks eksplanasi adalah dengan menggunakan kata kerja relasional. Salah satu siswa tampak belum mengerti pengertian dari kata kerja relasional dan bertanya kepada guru.	<i>yang dimaksud kata kerja relasional itu?.</i> Tampaknya ketika menuturkan tuturan bertanya siswa masih belum mengerti kata kerja relasional sehingga siswa meminta penjelasan dari guru dengan bertanya.
4	SW 28.1	"Etimologis itu apa bu?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membahas teks tentang tsunami dan soal-soal latihan yang terdapat pada buku siswa. Ketika guru bertanya kepada siswa tampaknya siswa belum mengerti maksud dari pertanyaan tersebut.	Tuturan " <i>Etimologis itu apa bu?</i> " dituturkan oleh siswa kepada guru dengan fungsi untuk mendapatkan penjelasan. Siswa bingung menegani soal yang diberikan oleh gurunya sehingga mereka bertanya terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dari guru.

5	SW 31.1	"Bu kata kerja material itu apa?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa bertanya kepada gurunya karena ketika guru menjelaskan ada yang belum mengerti.	Tuturan <i>Bu kata kerja material itu apa?</i> merupakan tindak tutur bertanya untuk mendapatkan penjelasan. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa kepada gurunya karena ketika guru menjelaskan siswa belum paham dengan pengertian kata kerja material.
---	---------	-----------------------------------	---	--

f) Memperoleh perhatian guru

NO	KODE TUTURAN	TUTURAN	KONTEKS	INTERPRETASI
1	SW 19.1	"Bu kalau tema membuat cerpennya tentang percintaan bagaimana bu?"	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tuturan dituturkan oleh siswa kepada gurunya. Siswa bertanya mengenai tema dalam membuat cerpennya. Siswa tampak tersenyum pada saat menyampaikan pertanyaan	Tuturan <i>"Bu kalau tema membuat cerpennya tentang percintaan bagaimana bu?"</i> yang dituturkan oleh siswa kepada gurunya. Ketika bertanya terdapat perilaku-perilaku non

			tersebut.	verba juga menyertai tuturan tersebut. Sebenarnya siswa sudah mengetahui bahwa gurunya pasti tidak akan mengizinkan membuat cerpen dengan tema percintaan oleh karena itu siswa mengujarkan tuturan tersebut sambil tersenyum.
2	SW 23.1	" Bu kalau alam bisa marah. Seperti apa marahnya bu?	Tuturan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Disela-sela guru menjelaskan ada salah satu siswa yang bertanya. Ketika bertanya tampak dengan ekspresi bercanda dan tidak menunjukkan keseriusan.	Tuturan " <i>Bu kalau alam bisa marah seperti apa marahnya bu?</i> merupakan tindak tutur bertanya yang dituturkan siswa dengan fungsi untuk mendapatkan perhatian dari guru. Ketika menuturkan tuturan tersebut siswa menunjukkan ketidakseriusan atau hanya bercanda.

LAMPIRAN E. DAFTAR PERTANYAAN

- (1) Bertanya untuk menggali informasi
 - a) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?*” kepada siswa?
 - b) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Siapa hari ini yang tidak masuk?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Siapa hari ini yang tidak masuk?*” kepada siswa?
 - c) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Siapa saja tadi yang remidi?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Siapa saja tadi yang remidi?*” kepada siswa?
 - d) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Siapa yang belum mengumpulkan klipings?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Siapa yang belum mengumpulkan klipings?*” kepada siswa?
 - e) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?*” kepada siswa?
- (2) Bertanya untuk memfokuskan siswa
 - a) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Menurut kamu nomor 17 jawabannya apa Gusti?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Menurut kamu nomor 17 jawabannya apa Gusti?*” kepada siswa?
 - b) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?*” kepada siswa?
 - c) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?*” kepada siswa?
- (3) Bertanya untuk membangkitkan motivasi siswa
 - a) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Mengapa kalian tidak boleh mengeluh?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Mengapa kalian tidak boleh mengeluh?*” kepada siswa?

- b) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Mengapa harus disyukuri?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Mengapa harus disyukuri?*” kepada siswa?
- c) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?*” kepada siswa?
- d) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Anak-anak mengapa kalian harus membuang sampah pada tempatnya?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Anak-anak mengapa kalian harus membuang sampah pada tempatnya?*” kepada siswa?
- (4) Bertanya untuk menguji pemahaman siswa
- a) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Dapatkah kamu memahami kesan dari lirik lagu pemandangan itu?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Dapatkah kamu memahami kesan dari lirik lagu pemandangan itu?*” kepada siswa?
- b) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Setelah ibu menjelaskan jadi teks eksplanasi itu apa?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Setelah ibu menjelaskan jadi teks eksplanasi itu apa?*” kepada siswa?
- c) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Ciri-cirinya apa saja anak-anak?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Ciri-cirinya apa saja anak-anak?*” kepada siswa?
- d) Mengapa anda menuturkan tuturan “*Bagaimana contoh kalimat aktif ?*” kepada siswa?
Apa fungsi anda menuturkan tuturan “*Bagaimana contoh kalimat aktif ?*” kepada siswa?

LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA

(1)

- a) Karena ketika menjelaskan saya melihat ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan belum mencatat.
Untuk menggali informasi tentang siapa saja siswa yang belum mencatat materi pembelajaran sektor pertanian yang sudah saya jelaskan.
- b) Karena sebelum memulai pelajaran saya selalu mengabsensi siswa
Untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir pada saat saya mengajar di kelas.
- c) Karena pada saat saya memberikan ulangan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.
Untuk menggali informasi tentang siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan
- d) Karena pada saat saya memeriksa tugas siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan.
Untuk mengetahui siswa yang belum mengumpulkan tugas kliping
- e) Karena saya melihat beberapa siswa yang kebingungan mencari kelompoknya.
Untuk menggali informasi siswa yang belum mendapatkan kelompok.

(2)

- a) Karena saya melihat siswa yang bernama gusti tampak kurang memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.
Agar siswa fokus kembali pada materi pembelajaran yang saya jelaskan.
- b) Karena ketika saya menjelaskan tampak beberapa siswa ramai.
Untuk memfokuskan kembali siswa yang ramai tersebut agar mendengarkan saat saya menjelaskan.
- c) ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
untuk memfokuskan siswa.

(3)

- a) Karena ketika saya memberitahukan bahwa akan diadakan ulangan siswa merasa belum siap apabila minggu depan diadakan ulangan.
Untuk member motivasi siswa bahwa siswa tidak boleh mengeluh dan sebagai siswa harus mengetahui tugas dan kewajibannya.
- b) Karena disela-sela menjelaskan saya juga memberikan motivasi kepada siswa.
Agar siswa termotivasi pentingnya bersyukur dengan keadaan mereka sekarang.
- c) Karena ketika saya memberikan tugas tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan.
Agar siswa termotivasi bahwa pentingnya tugas yang mereka kerjakan terhadap nilai yang diperoleh.
- d) Karena saya melihat masih banyak siswa yang membuang sampah pada tempatnya.

Agar siswa mengetahui betul betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak yang akan ditimbulkan apabila membuang sampah sembarangan.

(4)

- a) Karena siswa sudah selesai menyanyikan lagu pemandangan yang terdapat pada buku siswa.

Untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang apa yang sudah mereka pelajari.

- b) Memang biasanya sesudah menjelaskan saya bertanya kembali kepada siswa Untuk mengetahui apakah siswa paham tentang apa yang sudah saya jelaskan

- c) Karena saya ingin mengulas kembali materi yang sudah saya jelaskan minggu kemarin.

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya

- d) Karena saya ingin salah satu siswa agar dapat memberikan contoh kalimat aktif. untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang kalimat aktif.

LAMPIRAN F

**Transkripsi Hasil Rekaman Peristiwa Tutar Guru dan Siswa
dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3
Jember**

(19-01-2016)**VII B**

GR : Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

SW : Waalaikumsalam warahmatullaahi wabarakatuh.

GR: Apakah kalian siap menerima pembelajaran pada pagi hari ini?"

SW: Siap bu" (*dengan semangat*)

GR: "Buka buku kalian halaman 126 tentang teks eksposisi dengan tema pekarangan"

SW: Iya bu sudah"

GR: "Kalian baca dan nanti kita bahas bersama teks tersebut dan latihan soalnya juga"

SW:Siap bu

GR:Nah anak-anak kebersihan pekarangan juga harus kita jaga karena berbagai sumber penyakit ada disekitar kita, dengan cara bagaimana kita menjaganya anak-anak?

SW:tidak membuang sampah sembarangan bu

GR:benar sekali, "Anak-anak mengapa kalian harus membuang sampah pada tempatnya?"

SW: Agar lingkungan disekitar kita bersih bu dan tidak terjadi banjir?"

GR: Iya anak-anak benar sekali kalian harus membuang sampah pada tempatnya kebanyakan dari orang-orang ada yang membuang di sungai dan itu dapat menyebabkan terjadinya banjir. Biasakan jangan membuang sampah sembarangan"

SW: Siap bu

GR:Untuk menjawab soal berikutnya sekarang kalian baca dahulu teks tentang tsunami yang ada pada buku kalian

SW:Baik bu

GR: "Menurut kalian setelah membaca teks tentang tsunami secara etimologis tsunami itu apa?"

SW: Etimologis itu apa bu?"

GR: "Etimologis merupakan cabang ilmu yang mempelajari asal usul suatu kata atau arti kata sebenarnya.

SW:Bu ini bu tidak mau diam.

GR: "Dengarkan anak-anak, kalian bisa diam?"

SW: iya bu

GR: "Pernahkah kalian melihat tsunami di Aceh?"

SW: "Pernah bu di tv"

GR: "Hal yang seperti itu adalah fenomena alam"

SW: "Mengapa tsunami disebut peristiwa alam bu?"

GR: Karena memang terjadi di alam dan terjadi karena faktor alam selain itu tsunami merupakan gelombang laut yang disebabkan oleh patahnya lempeng di dasar laut penyebabnya alam, jadi bisa tsunami dikatakan juga sebagai bencana alam. Berikunya nomor 17.

GR: "Nomor 17 pertanyaannya kalimat yang merupakan ringkasan dari teks di atas adalah?"

SW : "D bu"

GR : "Menurut kamu nomor 17 jawabannya apa Gusti?"

SW : "C bu"

GR : "Benar sekali, jadi nomor 13 jawabannya C yaitu sampah dibedakan ke dalam dua jenis yaitu sampak organik dan anorganik"

SW:D bu jawabannya

GR : Yang benar C

SW:Ya.....

GR: Dapatkah kamu memahami kesan dari lirik lagu pemandangan itu?"

SW: Inshaallah"

GR: "Dari lagu yang telah kita nyanyikan tadi secara keseluruhan menceritakan tentang apa anak-anak?"

SW: "Keindahan pemandangan yang ada di Indonesia bu"

GR: "Bagus teguh"

SW: *(Tersenyum)*

GR: "Siapa yang belum mencatat tentang sektor pertanian?"

SW: "Saya bu"

GR: "Tulis dibuku kalian bahwa saya belum mencatat"

SW: "Berapa kali bu?"

GR: "Pokoknya di buku kalian tulis menggunakan huruf kapital biar kalian tahu manfaatnya mencatat"

(20-01-2016)

VII C

GR: "Pada pertemuan minggu lalu kita telah mempelajari tentang kalimat aktif. Coba kamu Alfian, bagaimana contoh kalimat aktif ?

SW: "*(Menunjukkan ekspresi berpikir)*"

"Itu bu contohnya adik membaca buku"

GR: "Adik berperan sebagai apa?"

SW: "Subjek bu"

GR: "Ya benar sekali"

GR : Siang hari ini ibu akan menjelaskan materi tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi

SW: iya bu

GR: Kaidah kebahasaan teks eksplanasi itu ada lima. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang pertama yaitu (1) fokus pada hal umum (generic) bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara (2) dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah (3) lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif) (3) menggunakan konjungsi waktu dan kausal, misalnya jika, bila, sehingga, dan sebelum (4) menggunakan kalimat pasif (5) eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya. Dari yang ibu jelaskan tadi ada yang belum jelas”

SW: Justifikasi itu apa bu?

GR: ”Kalian cari di kamus siapa tahu nanti keluar pada saat ulangan?”

SW:Baik bu

GR:”Nah yang ibu jelaskan tersebut kaidah kebahasaan teks eksplanasi, pertemuan sebelumnya ibu juga sudah menjelaskan tentang teks eksplanasi. Setelah ibu jelaskan jadi teks eksplanasi itu apa?

SW: “Teks yang menjelaskan mengenai proses fenomena alam”

GR: “Kalau teks deskripsi”

SW: “Teks yang menggambarkan tentang sesuatu”

GR: “Bagus sekali, kalau teks eksposisi apa?”

SW:Belum dijelaskan bu

GR:Baik sekarang ibu akan menjelaskannya

Teks eksposisi merupakan paragraph atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat dan akurat.Struktur teks ekposisi terdiri dari tesis (pembukaan), argumentasi (isi),penegasan ulang.

“Siapa yang mau bertanya pada materi teks eksposisi yang sudah ibu jelaskan tadi?”

SW: “(Hanya diam)”

GR: “Ingat anak-anak kecerdasan kalian bisa dinilai bertanya

SW: “Iya bu”

GR: “Sekarang ibu mau bertanya, apa pengertian kesimpulan?”

SW: “Kesimpulan adalah sebuah ringkasan bu”

GR: “Kalau dari teks eksposisi ringkasannya terdapat dimana”?

SW: Penegasan ulang bu”

SW:Benar sekali

GR: “Bu kalau alam bisa marah. Seperti apa marahnya bu?”

SW: ”bukan seperti apa marahnya bentuk kemarahan dari alam itu bisa berupa gunung meletus, tanah longsor, banjir dan lain-lain.

GR: Begitu ya bu”

SW: “Bentuk kemarahan dari alam yang seperti itu disebut apa anak-anak
GR: “Bencana alam bu”
SW: ”Iya betul sekali bahwa kejadian seperti gunung meletus, banjir, dan tanah longsor disebut bencana alam”

(20-01-2016)

VII A

GR: “Siapa hari ini yang tidak masuk?”
SW: “Nihil bu, hari ini masuk semua bu”
Bu bagaimana hasilnya?
GR: ”Bagus . Anak-anak dengarkan nilai ulangan harian kemarin secara keseluruhan bagus tapi perlu ditingkatkan”
SW: “Horee”
GR: “Jangan senang dulu kalian harus tetap rajin belajar”
SW:Siap bu
GR:”Baik kita mulai pembelajaran hari ini. Kemarin ibu sudah menjelaskan tentang ciri-ciri teks eksplanasi. Ciri-cirinya apa saja anak-anak?”
SW: “Terdiri dari pernyataan umum, memuat informasi berdasarkan fakta, faktualnya memuat informasi ilmiah/keilmuan seperti sains”
GR: ”Iya benar sekali. Minggu depan ulangan tentang teks eksposisi dan teks ekspalansi”
SW: “Ya kok minggu depan bu”
GR: “Materi tentang teks eksposisi dan teks eksplanasi sudah selesai jadi minggu depan ulangan”
SW: yah”
GR: Anak-anak kalian tidak boleh mengeluh seperti itu. Mengapa kalian tidak boleh mengeluh”
SW: *(Hanya diam)*”
GR: “Kalau kalian tidak mau ulangan minggu depan kalian akan ketinggalan materi pembelajaran kelas lain, lebih cepat kan lebih baik kalau kalian tidak mau ulangan nilai kalian akan kosong ”?”
SW: Baik kalau begitu bu

(26-01-2016)

VII A

GR: “Bisa dimulai anak-anak pembelajaran hari ini?”
SW: Bisa bu” *(berjalan ke tempat duduknya masing-masing)*
GR: Anak-anak jangan ramai nanti bisa mengganggu pembelajaran di kelas sebelah”
SW: ”Iya bu”
GR: “Prematur itu bayi yang bagaimana?”

SW: "Lahir sebelum 9 bulan bu"

GR: "Makannya kalian yang tumbuh baik harus disyukuri".

"Mengapa harus disyukuri?"

SW: Karena merupakan karunia dari tuhan bu

GR: Siapa saja yang belum mendapatkan kelompok anak-anak?"

SW: Saya bu" (beberapa siswa menjawab)"

GR: "Yang belum mendapatkan kelompok kalian bisa gabung kelompok"

SW: Baik bu"

GR: Sekarang ibu akan menjelaskan tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi

SW: "Bu....." (*sambil mengangkat tangan*)

GR: Iya ada apa?"

SW: Bu bukannya kemarin sudah dijelaskan itu?"

GR: "Iya memang sudah, sekarang kita ulas kembali kaidah-kaidah teks eksplanasi dan minggu depan jangan lupa ulangan tentang teks eksposisi dan teks ekplanasi"

SW: "Ya.....kok minggu depan bu"

GR: "Ingat anak-anak kalian tidak boleh mengeluh"

SW: "Iya bu"

"Bu apa yang dimaksud kata kerja relasional itu?"

GR: "Kata kerja relasional atau verba relasional merupakan kata kerja yang lebih menekankan pada kata kerja yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan pelengkap"

GR: Anak-anak kandungan karbohidrat itu untuk apa?"

SW: "Penghasil energi bu"

GR: "Iya benar sekali. Kita tahu bahwa orang Indonesia kalau tidak makan nasi dianggap belum makan, itu karena apa?"

SW: "Karena itu merupakan kebiasaan bu"

GR: Ibu akan memberikan tugas membuat drama

SW: "Bu inspirasi membuat dramanya dari internet bagaimana bu?"

GR: "Harus dirubah total. Kalian tidak boleh plagiat, nanti kalau ada yang plagiat ibu kembalikan. Mengerti?"

SW: "Iya bu mengerti"

GR: Cepat dikerjakan"

(28-01-2016)

VII A

GR: Coba anak-anak tebak bagaimana hasil ulangan kalian kemarin?"

SW: Pasti dapat bagus bu"

GR: Ya benar sekali kalian mendapatkan nilai yang cukup bagus"

SW: "Horee "

GR: "Bu yang nilainya kurang apakah ada perbaikan?"

SW: "Iya nanti ibu berikan tugas lain untuk memperbaiki nilai kalian yang masih kurang"

GR: "Siapa saja tadi yang remidi?"

SW: "Saya bu" (*beberapa siswa yang remidi menjawab*)

GR: "Yang remidi kerjakan latihan soal yang ada di buku kalian halaman 78 nomor 1-5"

SW: "Baik bu"

GR: "Nanti yang sudah selesai bisa dikumpulkan"

SW: "Iya bu"

GR: "Apa pengertian teks eksposisi?"

SW: "Teks yang memaparkan informasi bu"

GR: "Coba Nilo menurut kamu apa teks eksposisi itu?"

SW: "Teks yang memaparkan informasi atau pengetahuan"

GR: "Benar, jadi teks eksposisi teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi"

apa ada yang ditanyakan?"

SW: "Tidak bu"

GR: "Kamu sudah paham yang ibu jelaskan?"

SW: "Sudah bu"

SW: "Bu kata kerja material itu apa?"

GR: "Kata kerja atau verba yang menunjukkan aktivitas fisik yang dapat dilihat secara nyata. Contohnya menari, membaca, dan menulis. Mengerti anak-anak?"

SW 1: "Iya bu"

SW 2: "Bu apa yang dimaksud dengan konjungsi waktu?"

GR: "Konjungsi itu merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Jadi konjungsi waktu yaitu kata penghubung yang hubungannya dengan waktu. Contoh kata penghubung konjungsi waktu seperti sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sementara, selama, sampai. Mengerti?"

SW: "Iya bu mengerti".

(30-01-2016)

VII D

GR: "Anak-anak kemarin ada tujuh kelompok ya?"

SW: "Iya bu"

GR: "Berarti tujuh klipings sudah harus dimeja ibu"

SW: "Ya belum bu"

GR: "Siapa yang belum mengumpulkan klipings?"

SW: "Saya bu" (*sambil mengangkat tangan*)

GR: "Kenapa belum mengumpulkan?"

SW: "Belum selesai bu tinggal sedikit lagi"

GR: "Kalau kalian di berikan tugas harus dikerjakan anak-anak?"

SW: "Rek jangan ramai"

GR: "Anak-anak ayo dengarkan. Mengapa kalian kalau diberikan tugas oleh guru harus diselesaikan?"

SW: (*Hanya diam*)

GR: Ingat anak-anak tugas yang kalian kerjakan nantinya juga akan membantu apabila nilai kalian ada yang kurang jadi apabila kalian tidak mengerjakan berarti kalian tidak mendapatkan nilai. "Iya kamu..

GR: "Mengapa tugasnya belum selesai?"

SW: "Saya lupa bu"

GR: "Lain kali apabila diberikan tugas oleh guru diselesaikan tidak boleh seperti itu"

SW: "Iya bu saya minta maaf dan tidak akan mengulangi lagi"

GR: "Jangan diulangi lagi"

SW: "Iya bu"

GR: "Teguh apa yang kamu lakukan?"

SW: Tidak ada bu?" (*bergegas menghentikan permainannya*)

GR: "Setelah pertemuan sebelumnya kita mempraktikkan membuat hidangan tentang bencana alam. Bagaimana menurut kamu Teguh?"

SW: "Sangat menarik bu"

GR: "Apa yang membuat menarik?"

SW: "Iya kita saling berkreasi memberikan contoh macam-macam bencana alam dari hidangan bu"

GR: Tugas berikutnya yaitu membuat cerpen

SW: "Bu kalau tema membuat cerpennya tentang percintaan bagaimana bu?"

GR: Jangan memakai tema tentang percintaan kalian bisa memakai tema gotong royong-royong atau kemanusiaan"

SW: "Siap bu"

AUTOBIOGRAFI

Devinta riska sistya



Lahir di Banyuwangi, 21 januari 1993 merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Tusiyo dan ibu Katiyem yang duduk di bangku Sekolah Dasar Negeri 4 Yosomulyo pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005 SMP Negeri 1 Cluring menjadi tujuan pendidikan selanjutnya dalam menuntut ilmu hingga tahun 2008 Selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu SMA Negeri 2 Genteng dan lulus pada tahun 2011.

Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru Bahasa Indonesia. Profesional dan kompeten, pada tahun 2011 melalui SNMPTN Undangan diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jember.

Selama menyelesaikan masa studi di Jember, tinggal di Jl Brantas 15. Sementara itu, tempat asal KTP Banyuwangi RT 4 RW 1 Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.